

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGKAN MUTU SEKOLAH
(STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1 SINGKOHOR
ACEH SINGKIL)**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan
Dalam Bidang Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh

NINGYATI
NPM. 2120060196



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : NINGYATI
Nomor Pokok Mahasiswa : 2120060196
Prodi/Konsentras : Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil)

Pengesahan Tesis
Medan, 30 Maret 2024

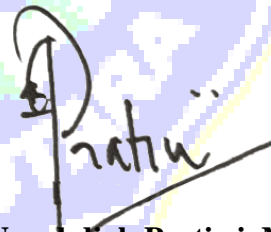
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Prof. Dr. Akrim, M.Pd

Pembimbing II,



Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi, M.Pd

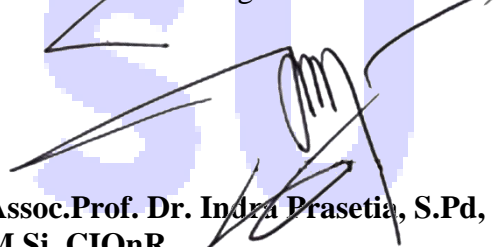
Diketahui

Direktur,



Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum

Ketua Program Studi



**Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd,
M.Si, CIQnR**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PENGESAHAN

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN MUTU SEKOLAH (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1 SINGKOHOR ACEH SINGKIL)

NINGYATI

NPM: 2120060196

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd) Pada Hari Sabtu, Tanggal 30 Maret 2024
Komisi Penguji

1. Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia,
S.Pd, M.SI. CIQnR
Ketua

1.....

2. Dr. Nurmadiyah, S.Ag., M.Pd., M.A
Sekretaris

2.....

3. Dr. Muhammad Isman, M.Hum
Anggota

3.....

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN
MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
MUTU SEKOLAH (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1
SINGKOHOR ACEH SINGKIL)

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 30 Maret 2024
Penulis



Ningyati
NPM. 2120060196

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sekolah studi kasus di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil). Metode penelitian kualitatif deskriptif dilaksanakan di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor sudah optimal dengan kerja sama semua warga sekolah. Rencana strategis yang disusun dalam menciptakan mutu sekolah secara efektif dan efisien dengan langkah strategi mempunyai komponen, langkah-langkah strategi yang pertama penguatan kepada SDM guru. Pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah menerapkan 8 standar yang difokuskan sebagai berikut 1) Standar Kompetensi, 2) Standar penilaian pendidikan, 3) standar pendidikan dan tenaga kependidikan, 4) Kompetensi lulusan 5). Standar sarana prasarana, 6) satandar isi, 7) standar proses, 8) standar pembiayaan pendidikan. Pengevaluasian kepala sekolah dalam meningkat mutu sekolah yakni dengan melakukan kunjungan kelas kepala sekolah akan mengetahui dimana letak kendala yang dialami guru maupun peserta didik dalam proses belajar di kelas. Kepala sekolah selalu mengupayakan agar para guru selalu mengikuti perkembangan teknologi dan informasi, dengan cara kepala sekolah aktif mengikutkan dirinya mupun guru dalam berbagai acara pendidikan.

Keyword : Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu sekolah

ABSTRACT

The aim of the research is to determine the principal's management in developing the quality of the case study school at SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil). The descriptive qualitative research method was carried out at Singkohor Aceh Singkil 1 Middle School. Data collection techniques are observation, interviews and documentation and data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the principal's planning at Singkohor 1 Middle School is optimal with the cooperation of all school members. The strategic plan prepared to create school quality effectively and efficiently with strategic steps has components, the first strategic steps are strengthening teacher human resources. The implementation of school principals in improving school quality applies 8 standards which are focused on the following 1) Competency Standards, 2) Educational assessment standards, 3) educational and educational staff standards, 4) Graduate competency 5). Infrastructure standards, 6) content standards, 7) process standards, 8) education financing standards. Evaluation of school principals in improving school quality, namely by conducting classroom visits, principals will find out where the obstacles are experienced by teachers and students in the learning process in the classroom. The principal always strives for teachers to always follow developments in technology and information, by actively involving the principal himself and the teachers in various educational events.

Key word : Principal Management in Improving School Quality

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan atas rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal Tesis yang berjudul **Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Sekolah (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil)**. Shalawat beriring salam buat junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan umat sedunia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya cinta dan islam.

Tesis ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan maupun penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun daripada pembaca tentunya.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk suami tercinta **Marino** yang selama ini telah memberikan banyak dukungan, motivasi dan dengan sabar mendoakan kemudahan dalam setiap urusan penulis, sehingga dapat menyelesaikan kuliah Strata-2 (S2) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta Kedua anak saya yang bernama **Awal C Hadiansyah, Astuti Rahmawati**, dan kedua orang Tua saya **Soleh Hadi Sumarto, Siti Khasanah**.

Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Prof. Dr. Triono Eddy, S.H M.Hum**, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si., CIQnR** selaku ketua program studi magister manajemen pendidikan tinggi program studi manajemen pendidikan tinggi yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini.
4. **Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd** selaku dosen pembimbing Tesis I Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini
5. **Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi, M.Pd** selaku dosen pembimbing Tesis ke II Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta Staf Administrasi yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Dan terima kasih pada teman-teman seperjuangan saya Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan semangat, dukungan dan doanya kepada saya dari

awal perkuliahan sampai dengan saat ini.

8. Atas bantuan dan dorongan penulis dari berbagai pihak, penulis tidak bisa membalas kecuali do'a dan puji syukur kepada-Nya mudah-mudahan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak dari Allah SWT.
9. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT dan berharap agar Tesis ini dapat bermanfaat bagi adik-adik serta rekan-rekan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

Medan, 30 Maret 2024

Ningyati

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teoritik.....	9
2.1.1. Mutu Sekolah.....	9
2.1.1.1 Pengertian Mutu Sekolah.....	9
2.1.1.2 Faktor-Faktor Utama Peningkatan Mutu Sekolah.....	12
2.1.1.3 Upaya Peningkatan Mutu Sekolah.....	13
2.1.1.4 Indikator Standar Mutu Sekolah	15
2.1.2 Manajemen Kepala Sekolah	17
2.1.2.1 Pengertian Manajemen.....	17
2.1.2.2 Fungsi Manajemen.....	19
2.1.2.3 Pengertian Kepala Sekolah	21
2.1.2.4 Fungsi Kepala Sekolah	22
2.1.2.5 Tugas dan Peran Kepala Sekolah.....	22
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	25
2.3 Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Pendekatan Penelitian	29
3.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	29
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.4 Sumber Data Penelitian	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Teknik Analisa Data	33
3.7 Keabsahan Data	35

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1	Deskripsi Penelitian	37
4.1.1	Sejarah SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil.....	37
4.1.2	Visi, Misi, Tujuan dan Keadaan Sekolah	37
4.2	Temuan Penelitian	40
4.2.1	Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil.....	40
4.2.2	Pelaksanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah.....	56
4.2.3	Pengevaluasian Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil.....	64
4.3	Pembahasan	72
4.3.1	Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil.....	72
4.3.2	Pelaksanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil.....	74
4.3.3	Pengevaluasian Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil.....	76
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	79
5.1	Kesimpulan.....	79
5.2	Implikasi.....	80
5.3	Saran.....	82
	DAFTAR PUSTAKA	83
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Sarana Prasana	39
Tabel 4.2	Temuan Khusus Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah.....	55
Tabel 4.3	Temuan Khusus Pelaksanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah.....	63
Tabel 4.4	Temuan Khusus pengevaluasian Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah.....	71
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	30
Tabel 3.2	Indikator.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif	34
Gambar 3.2 Triangulasi Metode	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk mewujudkan tujuan nasional dalam tatanan mikro pendidikan harus mampu menghasilkan SDM berkualitas dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3), “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam hal ini, kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistemik terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan pemerintah, baik di pusat maupun di daerah.

Pendidikan di indonesia terdiri dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan menghadapi berbagai macam kendala, hambatan dan permasalahan terutama dalam bidang manajemen baik edukatif dan administratif, diantaranya yang mendapat sorotan adalah mengenai pengelolaan pendidikan, mutu sekolah, mutu guru dan mutu kepala sekolah. Syaiful S. (2008:44) kegiatan administrasi difokuskan pada

profesionalisme pengolahan pendidikan dilihat dari segi kelembagaan pemerintah sebagai penanggung jawab mutu sekolah terhadap masyarakat maupun satuan pendidikan atau sekolah pada semua jenjang dan jenis instusi yang memberikan jasa pelayanan belajar kepada masyarakat.

Mutu sekolah di Indonesia mengalami pasang surut, dimana permasalahan disetiap daerah berbeda itu disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya: (a) faktor sarana dan prasarana, (b) faktor SDM, (c) faktor buku pendidikan, dan (d) faktor dari siswa itu sendiri. Mutu sekolah sangat erat hubungannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu sekolah harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa.

Sumber daya manusia atau tenaga pendidikan yang terlibat dalam pelaksanaan pengelolaan mutu sekolah di organisasi pendidikan yaitu tenaga pendidik, staf administrasi dan kepala sekolah. Dari semua pengelolaan mutu sekolah yang paling memegang peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu kepala sekolah yang memegang posisi utama sebagai pemimpin formal dan organisasi sekolah, seperti tersurat pada wawasan wiyata mandala seperti berikut: Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh atas penyelenggaraan pendidikan dalam lingkungan sekolahnya

Konsep peningkatan mutu sekolah membutuhkan kepala sekolah sebagai pengelolaan pendidikan. Dimana kepala sekolah sekolah sebagai penyelenggaraan program studi,serta berkomitmen pada lembaga lembaga pendidikan untuk mampu mengelola secara efektif dan produktif. Manajemen kepala sekolah

lebih tepatnya yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Sebagai penentu kebijakan di sekolah, kepala sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin Sekolah dengan bijak dan terarah, serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal pula, demi meningkatkan mutu pendidikan Tujuan pendidikan menengah umum atau atas pada PP RI No. 29 Tahun 1990 yaitu pendidikan menengah umum mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi. Untuk mencapai dan menggapai tujuan tersebut, kepala sekolah tidak hanya mengikuti kegiatan- kegiatan yang telah dikemukakan diatas tetapi diperlukan pula sifat gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi di setiap unit kerja. Pada pencapaian tujuan pendidikan tersebut memerlukan keterlibatan banyak orang dan akan terjadi proses interaksi antar manusia yang melahirkan proses kerjasama. Agar proses kerjasama itu efektif, efisien dan terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan diperlukan kegiatan teori tentang mempengaruhi perilaku orang-orang secara individual.

Manajemen kepala sekolah perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak untuk upaya meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan dalam konteks pembangunan pendidikan, karena peningkatan pengelolaan pendidikan serta peningkatan mutu guru sangat bergantung pada manajemen seorang kepala sekolah sebagai penanggung jawab pengelola sekolah. Untuk meningkatkan mutu sekolah telah banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan melalui MGMP, Diklat, work shop, seminar bahkan program penyetaraan S1, sedangkan untuk peningkatan mutu kepala sekolah sangat minim, bahkan kepala sekolah baru tidak

semua mengecap pendidikan dan latihan calon kepala sekolah bahkan tidak pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan kepala sekolah setelah mendapat tugas baru sebagai kepala sekolah. Untuk itu sangat perlu adanya usaha-usaha atau upaya-upaya yang serius untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah agar dapat menjalankan tugas-tugas yang berhubungan dengan teknis edukatif dan administratif kearah pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pendidikan menengah khususnya menengah atas yaitu Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya (PP RI No. 29 Tahun 1990).

Studi mengenai manajemen kepalasekolah sering dilakukan oleh para ahli sejak lama hingga sekarang dan masih terus berlanjut. Hal ini menandakan bahwa manajemen kepala sekolah merupakan suatu hal yang penting terutama dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, akan tetap hangat untuk diperbincangkan dan masih tetap menarik untuk dikaji apalagi dengan menggunakan kualitatif ataupun kuantitatif karena menyangkut perilaku manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya. Ellianis. Gimin. Azhar. (2022:41) Kepala sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di kelas dalam sekup mikro atau di Sekolah dalam sekup makro Untuk meningkatkan mutu sekolah dan mencapai standar kompetensi harus ditunjang oleh banyak pendukung. Di antaranya adalah kepala sekolah dan guru profesional merupakan

salah satu input sekolah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh pada berlangsungnya proses pendidikan. Oleh karenanya, diperlukan kepala sekolah yang profesional, sebagai pemenuhan sumber daya manusia yang baik memiliki kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Di samping peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ada faktor pendukung lainnya, seperti sarana dan prasarana, kurikulum dan proses belajar mengajar. Kepala sekolah sebagai manajer sudah saatnya mengoptimalkan mutu pendidikan.

Sebagaimana hasil penelitian Ellianis. Gimin. Azhar. (2022:41) menunjukkan bahwa dimana fungsi manajemen Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan dengan memiliki perencanaan yang matang, melakukan pengorganisasian yang baik, memberikan arahan kepada guru dan tenaga kependidikan serta melakukan pengawasan. Kepala sekolah sudah menjalankan perannya sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator* dan *motivator* didalam meningkatkan mutu Pendidikan. Adapun faktor-faktor penghambat fungsi dalam meningkatkan mutu Pendidikan diantaranya kurangnya media pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan teknologi, perlunya program pembelajaran yang lebih efektif dan kurangnya motivasi siswa didalam belajar.

Berdasarkan hasil obeservasi pada tanggal 12 januari 2023 di SMP Negeri 1 Singkohor kepala sekolah sedang melakukan pekerjaan yang direncanakan akan selesai dengan tepat waktu. Namun hasilnya pekerjaan tidak tersusun dengan baik karena adanya kepentingan pribadi dari beberapa guru

sehingga fungsi beliau sebagai pendidik dan motivator tidak berfungsi dengan baik. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor selalu memberikan wejangan bahwa dalam menyelesaikan tugas selesai pada waktunya. Hal ini disampaikan kepala sekolah bukan karena tanpa sebab karena hampir jika ada tugas harus ada yang mengawasi. Peneliti juga melihat guru jarang melaksanakan pekerjaan yang menimbulkan kekacauan karena masing-masing orang bekerja untuk mencapai tujuan pribadinya.

Masalah lain di SMP Negeri 1 Singkohor, yakni Kepala Sekolah yang kurang percaya kepada bawahan dalam menjalankan tugas, membentuk pola pikir dan tidak adanya kerja sama yang baik antar sesama guru. Guru hanya pelaksana program yang sudah ditentukan Kepala Sekolah. Dengan kurangnya tanggungjawab yang diberikan, guru akan bekerja tanpa ada motivasi kerja yang baik dari Kepala Sekolah. Tentunya ini akan berdampak pada kurang maksimalnya guru dalam bekerja. Selain itu sikap sebagai kepala sekolah dalam mengelola SMP Negeri 1 Singkohor kurang mampu mengarahkan guru dalam memberikan wejangan kepada siswa untuk mengikuti program sekolah yang dimana mampu menetralkan siswa yang berkeliaran setelah pulang sekolah.

Berdasarkan pada masalah-masalah tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil.**

1.2 Fokus Penelitian

Adapun akan menjadi fokus penelitian adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian kepala sekolah dalam mengembangkan mutu

sekolah SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil

1.3 Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang masalah diatas maka peneliti menetapkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam meningkat mutu sekolah di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil ?
- 1.3.2 Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkat mutu sekolah di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil?
- 1.3.3 Bagaimana pengevaluasian kepala sekolah dalam meningkat mutu sekolah di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tersebut sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui perencanaan kepala sekolah dalam meningkat mutu sekolah di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil
- 1.4.2 Untuk mengetahui pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkat mutu sekolah di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil
- 1.4.3 Untuk mengetahui pengevaluasian kepala sekolah dalam meningkat mutu sekolah di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil

1.5 Kegunaan Penelitian

- a. Pengawas sekolah, sebagai acuan dalam memberikan penilan kepada kepala sekolah untuk memimpin sekolahnya.
- b. Kepala sekolah, adalah sebagai acuan yang dijadikan masukan dalam

menerapkan pentingnya mengelola sekolah dengan baik.

- c. Bagi Guru, akan menjadi bahan acuan atau pertimbangan yang dapat memberikan informasi masukan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tanggungjawab mengajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritik

2.1.1. Mutu Sekolah

2.1.1.1 Pengertian Mutu Sekolah

Poin utama dalam penyelenggaraan pendidikan adalah dimana proses pelaksanaan pendidikan baik input, proses, hingga output serta seluruh aspek pendukungnya berjalan dengan efektif, sehingga mampu menciptakan generasi penerus atau sumber daya yang berkualitas. Salah satu kunci penentu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan adalah bagaimana mutu dari pendidikan itu sendiri. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang sulit untuk diukur, karena berkenaan dengan penilaian akan suatu produk atau jasa terhadap suatu standar atau ketetapan tertentu. Maka, mutu pendidikan perlu diupayakan semaksimal mungkin guna mencapai kemajuan pendidikan serta tujuan nasional sesuai dengan harapan masyarakat, bangsa, dan Negara.

Poewadarminta. (2018: 788) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “mutu” berarti ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan). Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Arcaro, S Joremo (2018: 85) Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. Menurut Rusman (2019: 555) antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi, agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka

mutu dalam dalam artian hasil (*out put*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya.

Menurut Hari Sudradjad (2019: 17) pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (*manusia paripurna*) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.

Pendapat ahli lainnya menurut Armai Arief (2017: 22) menyatakan bahwa mutu adalah Usaha yang dilakukan oleh seseorang, lembaga (*intansi*) atau organisasi dalam upaya menyempurnakan suatu produk, agar produk itu bernilai fungsional dan efisien. Menurut David A Aaker dalam Durianto dkk (2018: 15) Kualitas merupakan persepsi konsumen terhadap keseluruhan keunggulan suatu produk atau jasa layanan sesuai dengan apa yang di harapkan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat di sintesakan bahwa mutu adalah suatu gambaran atau karakteristik akan suatu barang maupun jasa yang dapat menunjukkan bagaimana kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan market (*pasar*) sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tiap individu yang menilai akan mutu itu sendiri dan dapat mencapai kepuasan pelanggan.

Kompri (2017: 321) Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup input,

proses, output pendidikan. Input pendidikan merupakan segala sesuatu yang harus tersedia untuk menunjang proses pendidikan, baik proses pembelajaran, proses pengambilan keputusan, proses monitoring dan evaluasi. Proses pendidikan adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses di sebut input, sedangkan sesuatu dari hasil di sebut output.

Output adalah kinerja sekolah yang dapat di ukur dari kualitas, efektifitas, produktifitas, efesiensi, inovasi, dan moral kerjanya. Output sekolah dikatakan berkualitas dan bermutu apabila prestasi pencapaian siswa menunjukkan pencapaian. dalam bidang akademik berupa nilaiujian nasional, nilai ujian semester, lomba akademik, dan dalam bidang non akademik berupa kualitas iman dan taqwa, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, dan kegiatas ekstrakurikuler lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa mutu sekolah adalah kegiatan pendidikan yang memenuhi standar kualifikasi baik standar input pendidikan, proses kegiatan belajar mengajar maupun proses output pendidikan yang terbentuk dalam kemampuan siswa baik kemampuan akademik berupa prestasi hasil belajar siswa dan kemampuan non akademik berupa keterampilan hidup siswa yang berhubungan dengan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang terbentuk dalam prilaku kepribadian siswa.

Maka dapat dikatakan bahwa mutu sekolah adalah sejauh mana kemampuan sekolah/lembaga dan sistem dalam memberdayakan sumber-sumber. dan aspek pendidikan lainnya untuk selalu melakukan perubahan,

meningkatkan kualitas, dan berinovasi sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

Mutu pendidikan harus selalu ditingkatkan guna mencapai kemajuan yang dilandasi oleh suatu perubahan secara terencana. Namun, mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan maupun pemerintah yang berwenang dalam mengatur sistem pelaksanaan pendidikan, tetapi mutu pendidikan disesuaikan dengan bagaimana perspektif atau cara masyarakat memandang dan menaruh harapan pada pendidikan yang biasanya cenderung sering berubah dan berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Karena itu, sekolah perlu melakukan peningkatan mutu secara terus-menerus guna memberikan kepuasan bagi pelanggan (peserta didik dan masyarakat), serta mempersiapkan generasi berkualitas yang mampu menjawab tuntutan dan menciptakan perubahan di masa mendatang.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Utama Peningkatan Mutu Sekolah

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim (2007: 56) mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

- a. Kepemimpinan kepala sekolah Yang mana kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
- b. Guru Perlibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di

sekolah.

- c. Siswa Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
- d. Kurikulum Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.
- e. Jaringan kerjasama Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja

2.1.1.3 Upaya Peningkatan Mutu Sekolah

Menurut Crow dalam Indraddin, Irwan (2016:3) strategi merupakan suatu pilihan dari beberapa pilihan yang akan ia lakukan. 11 Strategi peningkatan mutu sekolah merupakan hal yang sangat penting dilakukan agar rencana pencapaian tujuan sebuah program pendidikan berjalan dengan baik, terarah, terencana dan tepat. Untuk meningkatkan mutu di sekolah, Sudarwan Danim dalam Moh. Syaifulloh (2018) mendefinisikan bahwa untuk meningkatkan mutu sekolah harus melibatkan lima faktor yaitu, kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum, dan jaringan kerjasama.

Dimana kepala sekolah harus memiliki dan memahami tujuan kerja yang jelas, mampu bekerja keras, tekun dalam bekerja, memberikan layan yang optimal dan memiliki disiplin kerja yang kuat. Guru sendiri harus bisa meningkatkan

kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga nantinya hasil dari kegiatan tersebut dapat di implementasikan di sekolah. Guru melakukan pendekatan kepada siswa, pendekatan yang harus di lakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat di gali dan sekolah dapat mengetahui kekuatan yang ada pada siswa.

Adanya kurikulum yang konsisten dan terpadu dapat memudahkan standar mutu yang di harapkan sehingga tujuan dapat di capai secara maximal. Jaringan kerjasama tidak hanya di lakukan pada lingkungan sekolah dan masyarakat, tetapi juga di lakukan dengan organisasi lain seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap di dunia kerja nantinya.

Strategi dalam meningkatkan mutu dapat di lakukan berbagai cara. Menurut Arif Rachman dalam Moh. Syaifullah (2019”90) mengatakan empat hal penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan berlanjut pada mutu sekolah adalah:

1. Peningkatan mutu: sekolah harus menjadi tempat yang unggul untuk kegiatan pembelajaran, memenuhi dan menyesuaikan undangundang pendidikan, visi, misi, dan tuntutan zaman, upaya sistematis dan terencana ke arah perbaikan/peningkatan mutu pendidikan.
2. Aspek peningkatan mutu : lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, siswa yang aktif, guru, orang tua, dan semualemen pendidikan, manajemen yang bertanggung jawab baik moral, mandat, mandat, manusia, dan modal, memiliki standar sekolah baik nasional maupun internasional, SDM yang akuntabel,akseptabel, dan avaibel.

3. Faktor utama peningkatan mutu: pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, proses pembelajaran yang di tunjang fasilitas pembelajaran, partisipasi siswa dan orang tua kepada progam sekolah, supervisi secara konsisten, berkelanjutan, dan konsekuen (pengawasan yang baik terhadap progam, pemberdayaan manusia, dan keuangan).
4. Progam penunjang perbaikan mutu :kreativitas kemasn kurikulum (akademin dan non akademik), siswa siap menghadapi progam pembelajaran baik kesehatan, mental, pengetahuan, kebersamaan, memahami kegunaan, keadaan keuangan yang realistis, dan sumber yang terpercaya.

Strategi lain dalam upaya meningkatkan mutu adalah dengan menerapkan total quality management (TQM), TQM dalam pendidikan merupakan filosofi perbaikan terus-menerus, yang dapat dapat memberikan kepada sekolah dengan suatu rangkaian perangkat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan, harapan-harapan para pelanggan (peserta didik) sekarang dan masa yang akan datang.

2.1.1.4 Indikator Standar Mutu sekolah

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi:

- a. Standar kompetensi lulusan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- b. Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat

kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

- c. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan penjabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- e. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumberbelajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- f. Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- f. Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- h. Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

2.1.2 Manajemen Kepala Sekolah

2.1.2.1 Pengertian Manajemen

Husaini Usman, (2018: 5) Secara bahasa, manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agere (melakukan). Husaini Usman, (2018: 5 - 6) Kata-kata itu digabung menjadi managere yang artinya menangani, Manegere diterjemahkan ke Bahasa Inggris to manage (kata kerja), management (kata benda), dan manager untuk orang yang melakukannya, Management diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).

Menurut Bartol dan Marten dalam Kompri (2015: 1) seperti dikutip Kompri, manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan. Husaini Usman (2018: 6) menjelaskan bahwa manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sementara Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2019:3) manajemen adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen menurut Henry, sebagaimana dikutip oleh Agus Wibowo Agus Wibowo (2018: 31) adalah proses pendayagunaan bahan baku dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses tersebut melibatkan organisasi, arahan, koordinasi, dan evaluasi orang-orang guna mencapai tujuan.

Sementara, Arifin Abdurachman seperti yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, (2008: 7) mengemukakan bahwa manajemen adalah kegiatankegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana. Menurut Prim Masrokan Mutohar (2018:32) manajemen dapat dipandang sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang lain, atau dikenal dengan *The art of getting things done through the people*.

Prim Masrokan Mutohar (2018: 32), Definisi ini mengandung arti bahwa seorang manajer dalam mencapai tujuan organisasi melibatkan orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang telah diatur oleh manajer, Disebabkan manajemen dipandang sebagai seni, seorang manajer perlu mengetahui dan menguasai seni memimpin yang berkaitan erat dengan gaya kepemimpinan yang tepat dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi yang ada dalam lembaga pendidikan.

Robert L. Katz seperti dikutip Novan Ardy Wiyani, (2008: 28- 29) menjelaskan manajemen adalah Suatu profesi karena berbagai kegiatan manajemen dilakukan dengan berbagai kemampuan (kompetensi) atau keahlian khusus. Pertama, kemampuan konsep yaitu kemampuan memersepsi organisasi sebagai suatu sistem, memahami perubahan pada setiap bagian yang berpengaruh terhadap keseluruhan organisasi, dan kemampuan mengoordinasi semua kegiatan dan kepentingan organisasi. Kedua, kemampuan socialyaitu kemampuan dalam menjalin relasi, kerja sama dan memimpin orang lain. Ketiga, kemampuan teknis yaitu kemampuan yang terkait erat dengan kemampuan yang dimiliki manajer

dalam menggunakan alat, prosedur, dan teknik bidang khusus, seperti teknik perencanaan program anggaran, program pendidikan, program pengawasan, dan sebagainya.

2.1.2.2 Fungsi Manajemen

Husaiani Usman (2018: 9) Ada empat kegiatan dasar atau fungsi dalam kegiatan manajemen, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam penggunaan sumberdaya organisasi.

Keempat kegiatan atau fungsi manajemen akan penulis jelaskan pada uraian berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

M. NgalimPurwanto (2018:16) menyatakan bahwa perencanaan merupakan aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan pendidikan.²⁶ Pendapat yang sama yang dikemukakan oleh Suryosubroto bahwa perencanaan adalah pemilihan dari sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur pencapaian serta perkiraan sumber yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi, perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan administrasi, tanpa perencanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Suryosubroto (2018: 24) mendefinisikan pengorganisasian sebagai keseluruhan proses untuk memilih dan memilah orang-orang (guru dan personel

sekolah lainnya) serta mengalokasikan prasarana dan sarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Sementara Husaini Usman (2018:170) mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupi.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan adalah suatu usaha untuk menjaga agar apa yang telah direncanakan dapat berjalan seperti yang dikehendaki. Suharsimi Arikunto seperti dikutip Suryosubroto (2018: 25) memberikan definisi pengarahan sebagai penjelasan, petunjuk serta pertimbangan dan bimbingan terhadap para petugas yang terlibat, baik secara struktural maupun fungsional agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar. Made Pidarta (2018 : 2) menjelaskan bahwa pengarahan adalah menggerakkan dan memotivasi para personalia agar bekerja dengan giat dan antusias.

d. Pengawasan (*Controlling*)

M. Ngalim Purwanto, (2008: 20) Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervise. Husaini Usman (2018: 534) mengemukakan bahwa pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Menurut Made Pidarta (2018:2) pengawasan atau pengendalian adalah mengendalikan proses kerja dan hasil kerja agar tidak menyimpang dari rencana semula dan kalau menyimpang segera dapat diperbaiki.

2.1.2.3 Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kata “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala menurut KBBI dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah merupakan sebuah lembaga yang digunakan sebagai tempat menerima dan memberi pelajaran. Apabila kedua istilah tersebut digabungkan akan lahir istilah baru yakni kepala sekolah yang mempunyai arti tersendiri.

Wahjosumidjo (2018: 83) menyatakan bahwa, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sagala (2018:88) mengemukakan bahwa, kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan.

Baharuddin (2020: 20) Kepala Sekolah sebagai agen perubahan dalam sekolah mempunyai peranan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan, Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan leadership yang baik. Kepala Sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mampu dan dapat mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala Sekolah hendaknya mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah jabatan formal yang diberikan tugas dan tanggung jawab untuk memimpin sebuah sekolah dengan memanfaatkan segala potensi yang ada di sekolah maupun di luar sekolah dan bertanggung jawab penuh terhadap kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

2.1.2.4 Fungsi Kepala Sekolah

Aswarni Sudjud, Moh. Saleh dan Tatang M. Amirin seperti dikutip Daryanto (2018: 81) menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah:

- a. Kepala sekolah memiliki fungsi untuk merumuskan tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan (*policy*) sekolah.
- b. Kepala sekolah berfungsi sebagai pengatur tata kerja (mengorganisasi) sekolah. Hal-hal yang diemban oleh kepala sekolah sebagai pengatur kerja ini meliputi: mengatur pembagian tugas dan kewenangan, mengatur petugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan (mengkoordinasi).
- c. Kepala sekolah berfungsi sebagai pensupervisi kegiatan sekolah, yang meliputi: 1) mengatur kelancaran kegiatan, 2) mengarahkan pelaksanaan kegiatan, 3) mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksanaan.

2.1.2.5 Tugas dan Peran Kepala Sekolah

Dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah, seorang kepala sekolah mempunyai tugas dan peran-peran yang harus dijalankan. Adapun tugas pokok kepala sekolah berdasarkan Pasal 15 Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.
- 2) Baban kerja kepela sekolah bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan.
- 3) Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
- 4) Kepala sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya.
- 5) Beban kerja bagi kepala sekolah yang ditempatkan di SILN selain melaksanakan beban kerja juga melaksanakan promosi kebudayaan indonesia.

Dari penjelasan di atas, adapun rincian dari tugas pokok kepala sekolah menurut Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Tugas pokok manajerial
 - a) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah
 - b) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah
 - c) Memimpin sekolah/madrasah
 - d) Mengelola perubahan dan pengembangan Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik
 - f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia
 - g) Mengelola sarana dan prasarana sekolah
 - h) Mengelola hubungan sekolah

dan masyarakat, i) Mengelola peserta didik, j) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran k) Mengelola keuangan sekolah, l) Mengelola ketatausahaan sekolah m) Mengelola unit layanan khusus sekolah n) Mengelola sistem informasi sekolah o) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah p) Mewujudkan peningkatan kinerja sekolah q) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan

- 2) Tugas pokok pengembangan kewirausahaan
 - a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah
 - b) Menerapkan kepemimpinan dalam mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif
 - c) Memotivasi guru dan tenaga kependidikan untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya
 - d) Memotivasi peserta didik.
- 3) Tugas pokok supervisi
 - a) Merencanakan program supervisi
 - b) Melaksanakan program supervisi
 - c) Menindak lanjuti program supervise.

Selain itu, tugas dan peran kepala sekolah menurut Depdikbud (Mulyasa, 2018: 97-98), dibagi menjadi tujuh pokok bagian yaitu: sebagai pendidik (educator), sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor (penyelia), sebagai leader (pemimpin), sebagai inovator, serta sebagai motivator. Adapun penjelasan tugas dan peran-peran kepala sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil yakni kepala sekolah mampu mendorong dan memotivasi bawahannya untuk selalu bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya. Kegiatan motivasi tersebut dapat dilakukan dengan cara pemberian penghargaan atau hadiah bagi

bawahan yang kinerjanya baik.

2.2. Kajian Penelitian yang Relevan

Munte, Nurhasanah, Amini, Elfrianto (2021) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses Perencanaan Strategik di Program Studi Agroteknologi sudah tergolong bagus tapi pelaksanaannya yang belum efektif sehingga pencapaian Akreditasi Program Studi masih dibawah Standar atau mendapat Akreditasi C, ini menunjukkan bahwa program Studi Agroteknologi masih jauh ketinggalan dibandingkan dengan Program Studi Agribisnis yang sudah mendapatkan Akreditasi B. dan Perlunya perencanaan yang lebih matang lagi sehingga kedepannya Program Studi Agroteknologi bisa mendapatkan Akreditasi yang memuaskan minimal mendapatkan Akreditasi B, serta membangun sarana dan prasarana yang lebih memadai seperti gedung Laboratorium sehingga memudahkan mahasiswa untuk praktek. Implementasi mutu pendidikan di kampus STIP Yashafa sudah tergolong bagus dibuktikan dengan Kualitas lulusan yang sudah banyak berkiprah atau yang bekerja sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara), dan telah banyak Alumni yang bekerja di bidang pertanian ke kancah daerah, Nasional bahkan ada yang bekerja di Perusahaan Internasional.

Putir, Kurnia. (2021) Dari hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel iklim, kultur, dan kinerja struktur terhadap mutu pendidikan sebesar 0,749 atau setara 74,9% signifikan pada taraf nyata 0,0. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan pengaruh variabel iklim organisasi terhadap mutu pendidikan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan sebesar 3,531%. Kemudian hasil penelitian menunjukkan pengaruh variabel kultur

organisasi terhadap mutu pendidikan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan sebesar 2,530%. Serta hasil penelitian menunjukkan pengaruh variabel kinerja struktur organisasi terhadap mutu pendidikan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan sebesar 4,330%.

Lorensius Amon, Harliansyah. (2022). Hasil temuan menunjukkan bahwa perencanaan kompetensi manajerial kepala sekolah dilakukan berdasarkan visi, misi, tujuan sekolah, dan kebutuhan. Kepala sekolah melibatkan seluruh unsur civitas akademika dalam merencanakan perbaikan dan pengembangan sekolah. Perencanaan peningkatan profesionalisme guru dilakukan dalam rapat kerja dan dituangkan dalam rencana strategis dan rencana operasional sekolah. Aspek penilaian dalam supervisi pendidikan adalah kehadiran guru, kinerja guru di sekolah, perkembangan siswa, RPP, dan silabus. Kendalanya adalah kompetensi dalam mengikuti perkembangan teknologi terkini. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi untuk pengetahuan tentang kompetensi manajerial serta manajerialisme.

Juliantoro. (2017). penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistic dengan desain studi multi kasus, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam teknik, observasi partisipan, dan dokumentasi. Untuk menghindari kesalahan dalam hal ini studi, kemudian diperiksa keabsahan datanya dengan peer discussion, triangulasi data, dan triangulasi sumber data. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis data, itu adalah; reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Temuan penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa peran kepala sekolah dalam peningkatan

mutu pendidikan sebagai 1). pendidik 2). manajer 3). pengurus 4). Pengawas.

Dian Priatni. (2018). Masalah utama yaitu perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan kerja guru di SMA Negeri Kabupaten Sumedang kurang maksimal. Disebabkan oleh mutu sekolah yang kurang baik. Metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Sampel 87 responden dari populasi 667 guru pada SMA Negeri Kabupaten Sumedang. Instrumen angket, teknik analisis korelasi ganda. Hasil penelitian pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan kerja guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah sebesar 0,792 (cukup kuat), sedangkan kontribusi 62,73% sedangkan sisanya 37,27% ditentukan oleh variabel lain seperti sarana dan prasarana; pembiayaan; partisipasi orangtua; dan lain-lain. Direkomendasikan (1) insentif; (2) kompensasi; (3) memberikan penilaian kepada guru; (4) memberikan penghargaan dan hukuman kepada guru (5) melanjutkan S-2; penataran, kursus, seminar dan (6) pembinaan secara rutin kepada para guru.

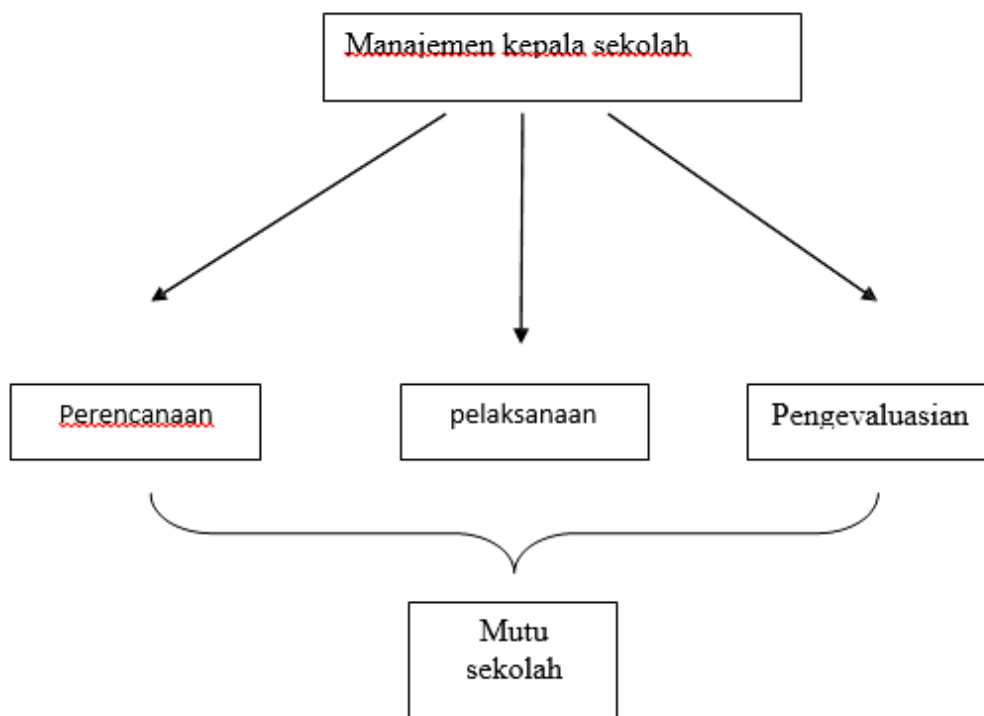
Edi Sujoko. (2017). Hasil analisis SWOT adalah untuk meningkatkan mutu sekolah menyatakan posisi SMPN 1 Bawen berada di kuadran SO, yaitu mendukung strategi agresif untuk mendukung pertumbuhan sekolah dibuat rencana strategis yang memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang yang ada. Rancangan aspek strategis: input, proses, dan output meliputi:

mengembangkan lingkungan sekolah yang ideal, melalui program 7 K (Kesehatan, Ketertiban, Keindahan, Keteduhan, Keamanan, Kenyamanan, dan Kekeluargaan); Optimalisasi program pengembangan profesi guru, dan meningkatkan prestasi akademik dan non akademik seoptimal mungkin.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2018:60) Model konseptual ini menunjukkan bagaimana hubungan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi dengan masalah yang penting. Kerangka konseptual didapat dari tinjauan pustaka dimana konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang berupa rangkuman dari tujuan pustaka yang sesuai variabel yang diteliti. Untuk menyusun kerangka berfikir dan operasional penelitian diperlukan tinjauan pustaka. Dalam membuat kerangka konseptual sangat diperlukan temuan hasil penelitian yang terdahulu.

Dalam penelitian ini yang menjadi kerangka penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *deskriptif*. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci, mendalam dan alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan.

Danim (2018:51) penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Sugiarto (2017:22) studi kasus jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, meneliti proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Data studi kasus diperoleh dengan wawancara, observasi dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek di dalam penelitian ini dapat disebut juga dengan informan. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti dan yang menjadi objek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil.

Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Maret 2023 s/d Bulan maret 2024.

Adapun jadwal penelitian ini akan tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan tahun												
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
		2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2024	2024
1	Pengajuan judul	■												
2	Pengerjaan proposal tesis	■												
3	Melakukan riset observasi awal		■											
4	Melakukan bimbingan proposal tesis		■											
5	Revisi proposal tesis			■										
6	Semina proposal tesis			■										
7	Bimbingan revisi				■									
8	Melakukan penelitian				■									
9	Pengumpulan bahan riset					■								
10	Pengerjaan tesis						■	■	■	■	■	■		
11	Melakukan observasi							■	■	■	■	■		
12	Bimbingan tesis											■		
13	Melakukan revisi tesis											■		
14	Seminar hasil											■		
15	Revisi seminar hasil												■	
16	Sidang meja hijau													■

3.4 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan berbagai sumber data yang digunakan seperti:

1. Data primer, adalah data. yang pertama kali didapat secara. langsung dari lokasi atau objek penelitian, Untuk mengambil data tentang Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Sekolahdi SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil, peneliti memperoleh data dari kepala, sekolah, dan

guru-guru di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil.

2. Data Sekunder, yaitu sumber data .diperoleh dari data .yang telah ada berasal dari Kepala Tata, Usaha (TU) diantaranya mengenai sejarah berdiri dan berkembang, visi dan misi, letak .geografis, struktur, organisasi, program kerja kepala sekolah di SMP Negeri 1 Singkohor.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan melalui:

- a. Observasi

Observasi alam hal ini peneliti adalah segala hal yang terlibat dalam penelitian dijadikan hasil peneliti dalam aktivitas kehidupan terhadap apa saja yang diteliti.

- b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif yang sesuai dan diuraikan secara deskriptif. Informan adalah orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam subyek penelitian tersebut. Peneliti memastikan dan memutuskan siapa orang yang dapat memberikan informasi yang relevan yang dapat membantu menjawab pertanyaan peneliti.

Yusuf (2014:107) mengatakan informan penelitian di dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya, Karena itu yang jadi data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru.

Tabel 3.2 Indikator

No	Variabel	Kisi wawancara
1	Manajemen Kepala Sekolah	Perencanaan Pelaksanaan pengevaluasian
2	Mutu Sekolah	Standar pengelolaan Penilaian kelulusan

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Komariah dan Satori (2018:149) yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Dokumentasi dapat berupa dokumen resmi, buku perpustakaan, program kerja, kegiatan intra dan ekstrakurikuler, perangkat pembelajaran yang digunakan dan hasil liputan media yang berkaitan langsung dengan informasi yang berkaitan dengan tema penelitian yang sedang dilakukan.

d. Triangulasi

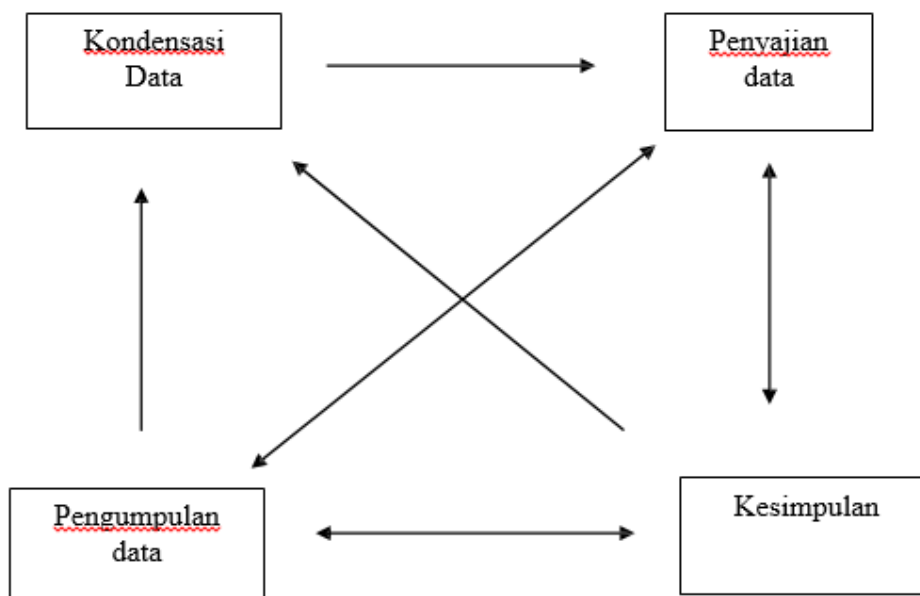
Menurut Sugiyono (2018:330), pada saat pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data, data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Saat penelitian mengumpulkan data melalui triangulasi, peneliti Mengumpulkan data sekaligus mengecek kredibilitas data yaitu pengujian kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang berbeda.

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Nasution dalam Sugiyono (2018:20), menyatakan bahwa proses analisis data telah dimulai sejak merumuskan masalah, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2018:27) mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sehingga datanya sudah jenuh. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Analysis Interactive Miles, Huberman dan Saldana (2014:14) yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda (2014:90) akan diterapkan sebagaimana:



Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman dalam Saldana (2014: 10) Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

c. Penyajian Data

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman dalam Saldana (2014:30) sebagai sekumpulan

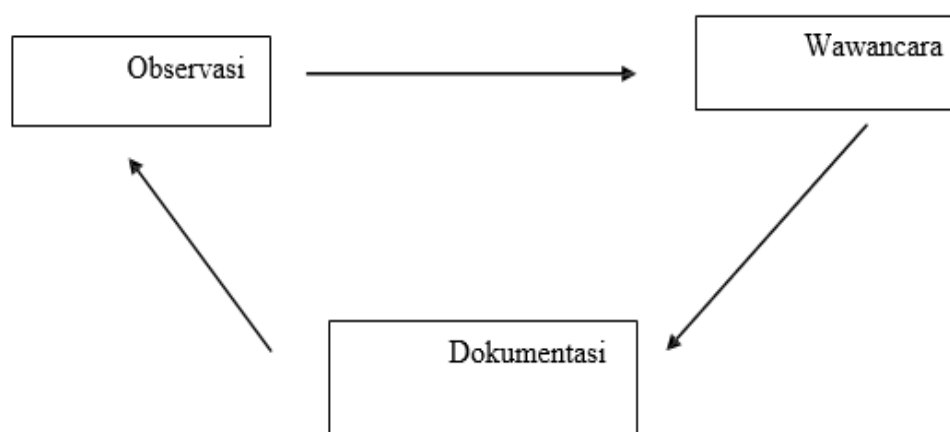
informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan.

3.7 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2018: 330) dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.



Gambar 3.2 Triangulasi Metode

Tujuan dari kegiatan triangulasi dilaksanakan pada saat data yang diperoleh belum memuaskan dan membutuhkan kemukhtahiran data. Bila

penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

4.1.1 Sejarah SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil

NPSN : 10104081, Status : Negeri, Bentuk Pendidikan : SMP, Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah, SK Pendirian Sekolah: 0557/10/1984, Tanggal SK Pendirian : 1984-07-01, SK Izin Operasional : 422/213/2023, Tanggal SK Izin Operasional : 2023-03-06, Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada, Nama Bank : Bank Aceh, Cabang KCP/Unit : Rimo, Rekening Atas Nama: SMP Negeri 1 Singkohor, Status BOS :Bersedia Menerima, Waktu Penyelenggaraan : Pagi, Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat, Sumber Listrik: PLN, Daya Listrik : 2200, Kecepatan Internet : 3 Mb.

4.1.2 Visi, Misi, Tujuan dan Keadaan Sekolah

a. Visi

Mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, berkarakter, berprestasi, dan peduli lingkungan

b. Misi

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa;
2. Menumbuhkan pendidikan berkarakter;
3. Menumbuhkembangkan pendidikan yang kompetitif, kreatif, dan inovatif dalam bidang akademik dan non akademik berbasis it;
4. Berprestasi disegala bidang;
5. Terwujudnya pendidikan yang bermutu dan berdaya saing;

6. Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan;
7. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau;
8. Menciptakan sekolah ramah anak yang nyaman.

c. Tujuan

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Menciptakan suasana sekolah yang religius melalui kegiatankeagamaan;
3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran inovatif, kreatif dan menyenangkan pada semua pelajaran
4. Mengembangkan berbagai kegiatan pembelajaran berbasis pendidikan karakter
5. Menciptakan sekolah berbudaya lingkungan yang aman dan nyaman sebagai tempat belajar
6. Melakukan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun (5S) dalam lingkungan sekolah
7. Menciptakan sekolah yang aman, nyaman, dan ramah dengan sesama warga sekolah.

d. Sarana prasarana

Tanah SMP negeri 1 singkohor merupakan tanah milik negara Luas area seluruhnya 5000 m². Di sekolah SMP Negeri 1 Singkohor Informatika tersebut memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sehingga para siswa menjadi lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Singkohor . Sarana dan prasarana ini sangat besar peranannya dalam mengantarkan anak didik ketingkat pencapai tujuan

pendidikan yang telah ditetapkan. Siswa tidak akan dapat belajar dengan baik apabila sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Singkohor tidak memadai. Sebaliknya, jika sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Singkohor tersebut tidak memadai, maka proses belajar mengajar tidak akan kondusif.

Salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan di sekolah adalah tercukupinya sarana dan prasarana yang memadai dan layak, dengan harapan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan yang telah direncanakan. Dalam menunjang terlaksana dan suksesnya kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Singkohor, maka dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan, yang terdiri dari: 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang laboratorium, 1 ruang aula serba guna, 3 buah WC, 120 meja kursi, almari, mesin ketik, komputer, buku-buku referensi dan alat-alat peraga pembelajaran. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Sarana Prasarana

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kelas	6	Baik
2	Ruang kepala	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang perpustakaan	1	Baik
5	Ruang laboratorium	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Aula Serba Guna	1	Baik
8	Lemari	6	Baik
9	Komputer	3	Baik
10	Merja / kursi	180	Baik
11	Wc guru	1	Baik
12	Wc siswa	4	Baik

Keberadaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dapat menunjang

organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen, karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain tak akan dapat berjalan. Pada dasarnya pendidikan dan perencanaan merupakan suatu rangkaian proses kegiatan mempersiapkan dan memahami mengenai apa yang diharapkan untuk terjadi dan apa yang dilakukan untuk memenuhi harapan itu yaitu melalui proses pendidikan karena pendidikan merupakan komponen yang memiliki peran yang strategis terutama bagi bangsa Indonesia dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.

Adapun hasil wawancara dari kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor yang terkait dengan masalah diatas yaitu:

“Penyusunan mutu sekolah dimulai dari mengembangkan visi dan misi, melakukan audit internal dan eksternal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan, mengevaluasi, dan memilih strategi, implementasi strategi dan dilanjutkan dengan mengukur dan mengevaluasi kinerja sekolah tersebut agar dapat sesuai dengan visi misi yang telah dibuat di sekolah ini.”(Wwncr/ kasek / 20 mei 2023)

Pernyataan visi merupakan tahap pertama dalam perencanaan strategis. Pernyataan visi sering kali merupakan kalimat tunggal untuk menjawab. Namun peluang ini hanya akan kita dapatkan ketika kita mau bekerja dan belajar keras, sungguh-sungguh dan konsisten dalam jangka panjang. Visi dan misi dari sekolah dapat memusatkan, mengarahkan, memotivasi, menyatukan kita agar bisa mencapai tujuan yang kita inginkan.

Hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Singkohor tersebut memberikan penjelasan tentang bagaimana keterkaitan visi dan misi sekolah dengan perencanaan yang telah dibuat di sekolah tersebut. Hal ini yang menjadi patokan bagi sekolah untuk mendapatkan siswa yang bermutu dan unggul. Selain

itu, kegiatan perencanaan di sekolah tidak dapat dihindari.

“Proses perencanaan peningkatan mutu pendidikan sekolah sangat dibutuhkan perencanaan yang matang, agar mencapai hasil yang diharapkan. Tahap pertama perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP Negeri 1 Singkohor yaitu penyusunan program kegiatan yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan tersebut mengacu dan berpedoman pada: (a) visi dan misi SMP Negeri 1 Singkohor, (b) penelusuran minat dan bakat siswa, (c) menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan, (d) menghitung estimasi dana yang tersedia untuk anggaran pendukung kegiatan siswa, (e) Tenaga kependidikan yang tersedia.”(Wwncr/ kasek / 20 Mei 2023).

Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah yang diadakan di SMP Negeri 1 Singkohor dapat mencapai tujuan dan sasaran. Jika rencana telah tersusun oleh kepala sekolah sesuai dengan apa yang telah dirancang sebelumnya oleh kepala sekolah. Hal ini disampaikan dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor sebagai berikut:

“Perencanaan yang dilakukan sebelum kegiatan dimana membutuhkan sebuah program untuk dijadikan sebagai kegiatan dalam peningkatan sekolah. Program tersebut harus berkaitan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan masyarakat sehingga sekolah akan mampu memanfaatkan kewenangan yang telah diberikan oleh pemerintah untuk mengatur sekolahnya dan melihat potensi yang sekolah miliki.”(Wwncr/ kasek / 20 Mei 2023).

SMP Negeri 1 Singkohor sebagai lembaga pendidikan diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan program-program sekolah. Untuk mendukung keberhasilan program tersebut, sekolah memiliki kekuasaan dan kewenangan mengelola dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia dimasyarakat dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1

Singkohor bahwa sekolah telah membuat suatu program yang telah direncanakan sebelumnya sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah.

“Kewenangan sekolah dalam mengelola sekolahnya sangat penting dalam sistem desentralisasi ini. Hal ini membuktikan bahwa adanya otonomi yang luas dari pusat untuk sekolah sehingga sekolah bisa mengelola sekolahnya sendiri sesuai dengan kebutuhan dari mutu sekolah serta tidak menyalahi aturan-aturan yang berada di pusat.”(wwncr/ kasek /20 mei 2023)

Menjadi hal yang sangat penting bagi SMP Negeri 1 Singkohor, agar pendidikan sekolah menjadi setara dengan pendidikan sekolah umum atau lebih unggul. Maka oleh sebab itu SMP Negeri 1 Singkohor menentukan standar minimal mutu pendidikan yang harus dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam pembuatan visi misi sebagai berikut secara kaffah, menguasai ilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman dan berprestasi dalam akademik maupun non akademik seperti berprestasi dalam olimpiade.

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka humas menjelaskan sebagai berikut:

“SMP Negeri 1 Singkohor merencanakan untuk mewujudkan mutu pendidikan yang berpedoman pada standar nasional pendidikan yaitu 8 standar Nasional Pendidikan meliputi: Standar isi, standar proses, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar kompetensi lulusan, standar pembiayaan dan standar penilaian.”(wwncr/ wakakum/20 Mei 2023)

Langkah awal dalam menyusun program kegiatan peningkatan mutu pendidikan diawali dengan rancnagan visi misi yang dilakukan bersama antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Perencanaan ini dilakukan dengan melibatkan berbagai

stakeholder, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Rancangan Visi dan Misi SMP Negeri 1 Singkohor

Perencanaan visi, misi SMP Negeri 1 Singkohor dilaksanakan melalui rapat-rapat yang dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama dewan guru, staf, OSIS, Komite/*stakeholders*). Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Singkohor sebagai berikut:

“Dalam perencanaan pembuatan visi dan misi sekolah kami melibatkan semua unsur di sekolah agar bisa merumuskan visi dan misi yang tepat sesuai dengan keinginan bersama, Stakeholders telah ikut berpartisipasi dengan memberikan sumbangan pemikiran dan dukungan baik moril maupun dana yang dibutuhkan untuk mensosialisasikan visi dan misi SMP Negeri 1 Singkohor ”(wwncr/ kasek /20 Mei 2023)

Hal tersebut didukung pernyataan waka kurikulum SMP Negeri 1 Singkohor yang menjelaskan sebagai berikut:

“Visi dan misi sangat penting untuk dibuat bersama stakeholders, karena hal itu merupakan sebuah cita-cita yang diinginkan, sehingga semua program pendidikan di sekolah tidak menyimpang dari visi dan misi yang telah ditentukan. Adapun visi SMP Negeri 1 Singkohor yang telah direncanakan adalah “Religius, Unggul, Berprestasi dan berwawasan Lingkungan.”(wwncr/ wakum /20 Mei 2023)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah dalam pembuatan visi misi sebagai berikut:

“Visi, misi SMP Negeri 1 Singkohor mengalami beberapa kali perubahan, melalui rapat bersama dewan guru dan Kepala sekolah dan stakeholders dalam pembuatan membuat visi dan misi sekolah, dalam rapat telah terjadi pendapat dan masukan dari peserta rapat”. (wwncr/ kasek /20 mei 2023)

Hal ini didukung oleh pernyataan guru bindan studi matematika sebagai berikut:

“Kami dilibatkan dalam merumuskan visi – misi yang ada di SMP Negeri 1 Singkohor.” (wwncr/ kasek /20 Mei 2023).

Disampaikan juga oleh pernyataan guru bidang studi pjok sebagai berikut:

“Untuk kegiatan rancangan visi – misi tersebut sudah ada dan dihadiri oleh wakil kepala sekolah dan kami di beritahukan saja.” (wwncr/ kasek /20 Mei 2023)

Rancangan visi misi di SMP Negeri 1 Singkohor menetapkan dan disesuaikan dengan delapan standar pendidikan yang difokuskan kepada standar kelulusan, standar proses dan standar isi. Dari hal ini dapat di jelaskans sebagai berikut:

a. Standar kelulusan

SMP Negeri 1 Singkohor sudah melaksanakan sesuai Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: Penilaian Sikap (KI.1 dan KI.2) melalui observasi dan Jurnal, Penilaian Pengetahuan melalui, ulangan harian, ulangan tengah semester, mencapai standar kelulusan merupakan visi dan misi dengan membuat rancangan Ulangan akhir semester, dan Penugasan, Portofolio, dan Ujian Sekolah., Penilaian Keterampilan melalui, Kinerja Praktik, Kinerja Produk dan, Proyek, Rentang Nilai dan Predikat yang digunakan dalam penilaian kurikulum 2013 adalah sesuai interval KKM Satuan Pendidikan. Ketuntasan belajar setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar antar 0% s.d 100%.

Kriteria ideal ketuntasan belajar untuk masing-masing idikator adalah 75%. Sekolah harus menentukan kriteria ketuntasan belajar minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata- rata siswa serta kemampuan sumber

daya pendukung dalam menyelenggarakan pembelajaran. Sekolah secara bertahap dan berkelanjutan selalu mengusahakan peningkatan kriteria ketuntasan belajar untuk mencapai kriteria ketuntasan belajar ideal.

Kendala yang dialami adalah minimnya sarana prasarana pada SMP Negeri 1 Singkohor untuk mencapai standar kelulusan sehingga ada beberapa siswa yang harus melakukan remidal. Disamping itu sumber daya manusia seperti guru juga masih banyak yang tidak menjalankan administrasi dengan baik.

b. Standar Pembiayaan

SMP Negeri 1 Singkohorsebagai sekolah negeri menggunakan dasar hukum manajemen keuangan. Dana yang berasal dari masyarakat dikelola oleh komite. Sekolah memiliki Rencana Kerja dan Anggaran, baik jangka menengah dan jangka satu tahun untuk kegiatan disekolah diantaranya: alat tulis sekolah, bahan dan alat habis pakai, pemeliharaan dan perbaikan ringan, daya dan jasa, transport/ perjalanan dinas, kosumsi, asuransi, pembinaan kesiswaan/ ekstrakurikuler, dan pelaporan. Kepala sekolah dapat mengeluarkan dana kegiatan sesuai dengan rencana anggaran pendapat dan belanja sekolah.

Dari hasil observasi kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor mempunyai program dalam penggunaan dana komite untuk kemajuan sekolah, peneliti melihat banyak yang sudah di terapkan oleh beliau terkait dengan manajemen sekolahsebagai berikut observasinya.

“Uang komite di tentukan, yakni sebesar 25.000,- peranak. Namun bagi siswa yang kurang mampu akan diberikan kemudahan. Asal ada surat keterangan dari kepala desa setempat”. (Guru Am, 06 Agustus 2023)

Hasil wawancara dengan seorang guru wali kelas sebagai berikut:

“Saya wali kelas 1 kebanyakan orang tua murid. Mempercayakan pembayaran uang SPP itu sama saya pak. Nanti baru saya setor sama bendahara. Tapi ada juga itu yang dispensasi pak”. (Guru Jr, 06 Agustus 2023).

Kepemimpinan dan keterampilan manajemen sekolah seorang kepala sekolah sering penting sekali di dalam penggunaan secara tepat berbagai sumber daya, kepala sekolah, kepala sekolah adalah mahir dalam memanfaatkan sumber daya sekolah. Peneli menarik kesimpulan penggunaan uang komite sesuai dengan laporan data keuangan yang peneliti lihat sesuai dengan kegiatan, kegunaan dan difungsikan sebaik mungkin.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Singkohor menjelaskan sebagai berikut:

“Pada waktu merencanakan standar mutu pendidikan SMP Negeri 1 Singkohor guru, pengurus komite sekolah dan orang tua murid untuk menentukan standar mutu pendidikan, yang akan dilaksanakan sesuai tuntutan masyarakat khususnya yang putra-putrinya bersekolah di SMP Negeri 1 Singkohor dan sesuai dengan standar nasional pendidikan. “(wwncr/ kasek/ 20 mei 2023)

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka humas menjelaskan sebagai berikut:

“Sekolah yang bermutu seharusnya melakukan beberapa langkah yaitu: Merumuskan landasan gerak sekolah cinta lingkungan yang berlandaskan pada Al-quran dan Al hadits, Merumuskan strategi manajemen dan strategi planning, Memberdayakan personil sesuai kapasitas dan kemampuannya sehingga mereka bisa bekerja sesuai dengan keahliannya. “(wwncr./ wakhum/ 20 mei 2023).

Kendala pada standar manajemen pembiayaan adalah pengelolaan dana yang minim dan Kondisi ekonomi peserta didik tidak sama di SMP Negeri 1 Singkohor ini menyediakan bantuan kepada peserta didik dalam hal pembayaran

uang rutin bulanan. Sedangkan orang tua yang peserta didik yang tidak dapat membayar sama sekali akan dibebaskan dari kewajibannya dengan syarat melampirkan surat keterangan tidak mampu membayar iuran.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Singkohor telah merencanakan standar mutu yang menjadi keinginan bersama dan tuntutan masyarakat dengan berpedoman pada 8 standart Nasional Pendidikan.

c. Standar Penilaian

Dalam beberapa kesempatan pertemuan dengan orang tua peserta didik sering sekali kepala sekolah melakukan percakapan ringan yang hanya sekedar menyapa mereka. Dan menegaskan bahwa sekolah ini tidak maju tanpa adanya dukungan orang tua dan peran serta masyarakat. Sehingga orang tua murid tidak segan-segan memberikan kritik dan saran maupun sumbangan pemikiran makanya dibentuklah seksi kesosialan.

Dukungan masyarakat SMP Negeri 1 Singkohor antara lain dalam bentuk: (1) dana, (2) sarana, prasarana, (3) sumbangan ide, (4) Moril. Hubungan antara msayarakat dengan sekolah juga terjalin baik, penilitimendapatkan informasi dari guru sebagai berikut

“Dukungan orang tua buk bukannya uang saja, tetapi kadang pun orang tua murid itu datang memberikan buku, taplak meja, gorden dan lain-lain dan kami pun masih mengundang alumni sekolah kami pak”. (Guru CI,15 Agustus 2023)

Aktivitas hubungan sekolah SMP Negeri 1 Singkohor dalam standar pembiayaan sebagai berikut 1) membantu kerja sama sekolah dengan masyarakat, 2) menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, 3) mendapatkan dukungan terhadap program pendidikan, 4) mengembangkan

kesadaran terhadap pentingnya demokratis pendidikan, 5) meningkatkan persahabatan antara orang tua dan guru untuk membahas kebutuhan dan permasalahan siswa, 6) menilai kontribusi sekolah pada masyarakat, 7) memperbaiki kesalah fahaman tentang tujuan-tujuan dan aktivitas sekolah.

“Ini buk bisa lihat semua laporan keuangan kami dan penggunaan dana yang sudah dikeluarkan dan diterima dari komite dan masyarakat sekolah. Jadi ada beberapa siswa kita yang memang kita bantu dalam pembiayaan. Terus pembayaran guru honor juga dari dana komite. Serta kalau ada kegiatan yang akan kita adakan kita menggunakan sebagian dananya dari komite. (Guru Hd, 27 Agustus 2023)

Kepala sekolah selalu menjaga keharmonisan dengan masyarakat maupun komite melalui program-program yang diterapkan oleh kepala sekolah mendukung guna pencapaian tujuan sekolah. Dukungan-dukungan yang telah diberikan komite kepada sekolah SMP Negeri 1 Singkohor sangat berarti dalam peningkatam kualitas dan kuantitas penunjang pendidikan. Dukungan tersebut sebagian besar berupa dana/finansial. Dana komite di SMP Negeri 1 Singkohor dipergunakan untuk: membayar guru bakti, pegawai bakti, bimbingan belajar tambahan ekstra dan intra sekolah. Keuangan komite setiap tiga bulan sekali dikontrol dan dievaluasi oleh bendahara komite sekolah guna mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Setiap akhir tahun komite membuat laporan pertanggung jawaban.

Dalam perencanaan standar penilaian di SMP Negeri 1 Singkohor mengalami Kendala yakni sulitnya mengumpulkan orang tua siswa jika ada rapat yang akan di laukan oleh pihak sekolah dikarenakan harus bekerja di pagi hari, kemudia kurangnya antusias orang tua siswa mengotrol belajar di rumah, kurangnya orang tua mengawasi anak dalam belajar.

Dari paparan data tersebut di atas dapat dipahami bahwa pembuatan visi, misi SMP Negeri 1 Singkohor telah dilakukan bersama warga sekolah, kepala sekolah, dewan guru, pengurus OSIS, siswa, komite sekolah dan stakeholders memberi pertimbangan dan ikut menjadi penghubung untuk perencanaan pembuatan visi misi SMP Negeri 1 Singkohor .

2. Perencanaan pembinaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan

Sumber daya yang tersedia dan merupakan input penting yang dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor, berupa sumber daya manusia yang memadai sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik, pada gilirannya peningkatan mutu pendidikan berjalan dengan lancar dan sukses. Sumber daya yang ada baik berupa SDM maupun SDA dapat digunakan untuk menjalankan proses pendidikan di sekolah, artinya segala sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan proses pendidikan harus tersedia dan siap. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan pembinaan peningkatan tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Singkohor.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor menjelaskan sebagai berikut :

“Tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dan berdedikasi yang tinggi terhadap sekolah sangat menentukan peningkatan pendidikan sekolah, oleh karena itu rencana pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan dengan program: melalui diklat, seminar, workshop, studi banding, mengikuti MGMP, studi lanjut, dan mengakses internet, kami rencanakan melalui rapat bersama stakeholders”.(wwncr/ kasek /20 mei 2023)

Senada dengan hal tersebut waka kurikulum SMP Negeri 1 Singkohor yaitu menjelaskan bahwa:

“Kami melalui rapat bersama pada setiap awal tahun pelajaran telah merencanakan untuk pembinaan guru dan TU melalui kegiatan diklat di balai diklat pendidikan Dinas kabupaten Aceh Singkil. Melaksanakan studi banding ke SMP Kabupaten”.(wwncr/ wakkum /20 mei 2023).

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang pembinaan dan pengembangan peningkatan SMP Negeri 1 Singkohor dalam melakukan perencanaan pembinaan kompetensi guru, peningkatan mutu pendidikan sekolah telah direncanakan pembinaan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan. agar menjalankan kegiatan pendidikan di sekolah secara efisien dan efektif. Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumentasi tentang peningkatan mutu pendidikan sekolah di SMP Negeri 1 Singkohor menemukan data bahwa Peningkatan kompetensi guru telah direncanakan melalui rencana kerja anggaran sekolah dan rencana kerja sekolah. Setiap tahun dibahas bersama oleh kepala sekolah bersama stakeholders dan telah direncanakan bentuk kegiatannya yaitu melakukan diklat, studi banding, seminar, workshop, dan MGMP bidang studi.

3. Perencanaan Pengembangan Kurikulum SMP Negeri 1 Singkohor

Melakukan perubahan sistem pendidikan termasuk pembaharuan kurikulum berupa diversifikasi kurikulum untuk melayani keberagaman peserta didik, penyusunan kurikulum yang berlaku nasional dan lokal sesuai dengan kepentingan setempat, serta diversifikasi jenis pendidikan secara profesional. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan masyarakat, sesuai dengan tujuan organisasi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor sebagai berikut:

“Perencanaan kurikulum yang matang besar sumbangannya terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan dan oleh karenanya perlu memuat informasi kebijakan yang relevan disamping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimilikinya.”.(wwncr/ kasek /20 Mei 2023)

Di saat peneliti menemui kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor beliau berkomentar bahwa kurikulum SMP Negeri 1 Singkohor mengikuti kurikulum dinas pendidikan namun kami juga berkoordinasi dengan promotor ekstrakurikuler.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor sebagai berikut:

“Pengukuran kurikulum dilakukan berdasarkan kurikulum standar yang telah ditentukan secara nasional dan sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkankurikulum berdasarkan standar materi maupun proses penyampaianya yang disesuaikan dengan kebutuhan setempat. Materi tersebut harus ada manfaat dan relevansinya bagi siswa”. (wwncr/ wakakum /20 Mei 2023).

Disamping itu, sekolah harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menciptakan tantangan bagi siswa agar intelektual mereka dapat tumbuh dan berkembang, untuk menguasai ilmu pengetahuan, ketrampilan, memiliki sifat arif dan bijaksana, serta memiliki karakter dan kematangan emosional yang baik.

Berdasarkan paparan data tersebut di atas bahwa SMP Negeri 1 Singkohor telah merencanakan pengembangan kurikulum sesuai dengan tuntutan zaman dan masyarakat untuk mempersiapkan generasi muda yang menguasai ilmu pengetahuan akan tetapi tetap menjadi orang yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT. Dengan melibatkan semua komponen yaitu kepala sekolah, dewan guru, ketua komite/stakeholders melakukan rapat bersama. Didalam rapat telah

banyak masukan dari semua komponen sekolah serta stakeholders menyatakan siap mendukung baik secara materiil maupun moril.

4. Rencana penyediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai.

Pengelolaan peralatan dan perlengkapan. Pengelolaan fasilitas seharusnya dilakukan oleh sekolah mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan hingga pengembangannya. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa sekolah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas baik kecukupan, kesesuaian, dan kemutakhirannya terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses belajar mengajar. erat kaitannya dengan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Singkohor.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor bahwa:

“Menyediakan sarana dan prasarana menjadi rencana kerja sekolah, setiap tahun kami selalu berusaha bersama komite mengusulkan pengadaan sarana dan prasarana baik berupa fisik bangunan atau berupa pengadaan sarana-sarana lain yang erat kaitannya secara langsung dengan proses belajar mengajar seperti pengadaan media pembelajaran dan penambahan koleksi buku-buku perpustakaan, dsb”.(wwncr/ kasek/20 Mei 2023)

Rencana penyediaan sarana prasarana telah dilaksanakan melalui rapat bersama kepala sekolah, dewan guru, dan stakeholders. Sebagaimana pernyataan ketua komite sekolah sebagai berikut:

“Dalam rencana pengadaan sarana prasarana kepala sekolah sering kali mengadakan rapat dengan pengurus komite sekolah, bahkan kamilah yang berada di garis terdepan untuk mensukseskan penyediaan sarana prasarana sekolah, terutama yang berkaitan dengan dana yang digali dari sumbangan orang tua siswa”. (wwncr/ komit/ 20 mei 2023)

Peneliti melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat menjelaskan sebagai berikut :

“Saya telah diundang oleh kepala sekolah untuk membahas perencanaan penyediaan sarana prasarana pembelajaran dalam rangka menunjang program peningkatan mutu pendidikan sekolah, kami menyatakan siap mendukung dan kami akan berusaha mengajak para pengurus komite sekolah dan masyarakat ikut menyumbang dana.”(wwncr/ toko masy / 20 Mei 2023)

Berdasarkan paparan data di atas menunjukkan bahwa penyediaan sarana prasarana yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar menjadi hal yang sangat penting telah melibatkan semua unsur baik kepala sekolah, dewan guru, komite/stakeholders dan kepala dinas pendidikan dalam rapat bersama telah di rencanakan apa saja yang menjadi kebutuhan sekolah seperti ruang gedung kelas, ruang perpustakaan, rehab ruang Lab. IPA dan Ruang Lab. Bahasa dan sarana yang lain yang dapat meningkatkan keprofesionalannya dan siswa dapat berprestasi dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Adapun hasil wawancara dari kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor yang terkait dengan masalah diatas yaitu:

“Langkah strategi mempunyai komponen, langkah-langkah strategi yang pertama penguatan kepada SDM guru. Di sekolah ini juga ada kelas yang akan mengajarkan untuk pelajaran tambahan (fullday) untuk penguatan eksakta, sehingga hasilnya dapat memuaskan dan dapat diterima di sekolah- sekolah Negeri seperti SMP dan lain-lain”

Dengan demikian hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Singkohor adalah bahwasanya langkah-langkah dari penyusunan rencana strategis mempunyai beberapa komponen yang termasuk ialah SDM guru.

Tabel 4.2 Temuan Khusus Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

No	Kegiatan	Temuan khusus
1	Rancangan Visi dan Misi SMP Negeri 1 Singkohor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam perencanaan pembuatan visi dan misi sekolah kami melibatkan semua unsur di sekolah agar bisa merumuskan visi dan misi yang tepat sesuai dengan keinginan bersama, Stakeholders telah ikut berpartisipasi dengan memberikan sumbangan pemikiran dan dukungan baik moril maupun dana yang dibutuhkan untuk mensosialisasikan visi dan misi SMP Negeri 1 Singkohor. 2. Rancangan visi misi di SMP Negeri 1 Singkohor menetapkan dan disesuaikan dengan delapan standar pendidikan yang difokuskan kepada standar kelulusan, standar proses dan standar isi.
2	Perencanaan pembinaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.	Singkohor dalam melakukan perencanaan pembinaan kompetensi guru, peningkatan mutu pendidikan sekolah telah direncanakan pembinaan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan. agar menjalankan kegiatan pendidikan di sekolah secara efisien dan efektif
3	Perencanaan Pengembangan Kurikulum SMP Negeri 1 Singkohor	Pengukuran kurikulum dilakukan berdasarkan kurikulum standaryang telah ditentukan secara nasional dan sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum berdasarkan standar materi maupun proses penyampaiannya yang disesuaikan dengan kebutuhan setempat.
4	Rencana penyediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai	Kepaa sekolah membuat pemetaan dan menganalisis kebutuhan fasilitas baik kecukupan, kesesuaian, terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses belajar mengajar.erat kaitanya dengan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Singkohor

Rencana strategi (renstra) umumnya dikaitkan dengan sejauh mana sebuah organisasi bermimpi untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan pada konteks

perencanaan pencapaian sebuah organisasi atau lembaga baik pada jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Berdasarkan penjelasan diatas hasil observasi dan wawancara bahwa perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah meliputi rancangan visi misi terdiri dari standar kelulusan, standar pembiayaan, kedua Perencanaan pembinaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, perancangan pengembangan kurikulum, Rencana penyediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai.

4.2.2 Pelaksanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan Dalam pengambilan keputusan harus melibatkan seluruh komponen sekolah sehingga semua akan berpartisipasi dalam pembentukan keputusan yang baik untuk bersama. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“semua pihak sekolah terlibat yaitu warga sekolah termasuk komite sekolah untuk merancang sebuah keputusan dalam peningkatan mutu dalam sidang paripurna komite”. (wwncr/ kasek/ 20 Mei 2023)

Pengambilan keputusan untuk prestasi sekolah baik itu dari kepala sekolah dan semua warga sekolah tergantung pembagian bidangnya. Pihak yang terlibat harus menyesuaikan pekerjaan yang mereka kerjakan. Sehingga mereka tahu tupoksi-tupoksi mereka masing-masing. Pelaksanaan Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Mutu.

a. Rancangan Visi dan Misi SMP Negeri 1 Singkohor

Pelaksanaan visi dan misi yang di fokuskan SMP Negeri 1 Singkohor untuk meningkatkan mutu sekolah dengan memperhatikan sarana prasarana. penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program di SMP Negeri 1 Singkohor

merupakan langkah menentukan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program sekolah yang telah disepakati. Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program dilakukan pada saat rapat koordinasi sekolah diawal semester. Proses penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program berdasarkan masukan dari guru, staf tata usaha, dan kesepakatan bersama pada rapat awal semester.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa:

“Kalau penetapan kebutuhan program ditentukan secara langsung pada rapat awal semester, untuk semester ini sesuai kesepakatan programnya sholat di masjid,. Jadi penetapan program dan kebutuhan programnya akan diprioritaskan.”(wwncr/ gr/ 20 Juni 2023)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah pada menyatakan bahwa:

“Sarana prasarana disesuaikan dari program dulu. Jadi, begitu ada program kemudian muncul kebutuhannya apa. Pembangunan laboratorium ipa yang akan memberikan pengalaman baru baru siswa untuk mengeksplere kegiatan akamdi lahan lain yang bersebrangan agar kegiatan belajar mengajar lebih optimal.”(wwncr/ gr/ 20 Juni 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika sebagai berikut:

“Pada dasarnya pendidikan dan perencanaan merupakan suatu rangkaian proses kegiatan mempersiapkan dan memahami mengenai apa yang diharapkan untuk terjadi dan apa yang dilakukan untuk memenuhi harapan itu yaitu melalui proses pendidikan karena pendidikan merupakan komponen yang memiliki peran yang strategis terutama bagi bangsa Indonesia dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan”.(wwncr/ gr/20 mei 2023)

Didukung kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor yang terkait

dengan masalah diatas yaitu:

“Penyusunan kurikulum di sekolah ini dimulai dari mengembangkan pernyataan visi dan misi, melakukan audit internal dan eksternal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan, mengevaluasi, dan memilih strategi, implementasi strategi dan dilanjutkan dengan mengukur dan mengevaluasi kinerja sekolah tersebut agar dapat sesuai dengan visi misi yang telah dibuat di sekolah ini.” (wwwncr/ gr/ 20 mei 2023)

Sebagaimana kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor yang terkait dengan masalah diatas yaitu:

“Peluang ini hanya akan kita dapatkan ketika kita mau bekerja dan belajar keras, sungguh-sungguh dan konsisten dalam jangka panjang. Visi dan misi dari sekolah dapat memusatkan, mengarahkan, memotivasi, menyatukan kita agar bisa mencapai tujuan yang kita inginkan.”(wwwncr/ gr/ 20 mei 2023)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut memberikan penjelasan tentang bagaimana keterkaitan visi dan misi sekolah dengan perencanaan strategis yang telah dibuat di sekolah tersebut. Hal ini yang menjadi patokan bagi sekolah untuk mendapatkan siswa yang bermutu dan unggul. Selain itu, kegiatan perencanaan di sekolah tidak dapat dihindari. Setiap sekolah melakukan kegiatan perencanaan untuk menyelenggarakan program sekolah dan jika sekolah itu ingin mencapai yang terbaik, maka sekolah itu harus menggunakan rencana strategik.

b. Pelaksanaan pembinaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan

Hasil wawancara selanjutnya dalam perencanaan oleh bapak Wakil Kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor bidang Kesiswaan sebagai berikut:

”Menurut saya kepala sekolah harus bisa mengontrol apa saja kekurangan dan kelebihan dari sekolah ini. Kekurangan pada saat pembelajaran, kemudian pada saat pembelajaran telah selesai dan bagaimana kenyamanan siswa saat pembelajaran telah berlangsung. Apakah siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung ada yang tidak fokus dan kurang aktif” (wwncr/ wakasek/20mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala sekolah bidang Kesiswaan tentang bagaimana cara menganalisa keadaan sekolah dalam perencanaan strategi di SMP Negeri 1 Singkohor menambahkan tentang akhir dari kelulusan siswa, dimana sebelum mengikuti ujian akhir para siswa diharuskan untuk mengikuti bimbel (bimbingan belajar) untuk dapat menghasilkan nilai yang baik.

Bagaimana mekanisme pelaksanaan pembinaan peningkatan kompetensi guru melalui dengan melalui pelaksanaan MGMP, menyediakan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran atau pun dengan melakukan musyawarah rapat bulanan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Kegiatan pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru banyak dilakukan di SMP Negeri 1 Singkohor dengan rapat guru mata pelajaran, dengan melakukan kegiatan diskusi antara sesama guru yang masuk didalam kelas yang sama.” (wwncr. Kasek, 29 Juni 2023)

SMP Negeri 1 Singkohor pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru sangat penting agar dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Mekanisme ini juga harus dipantau ataupun dievaluasi agar dapat mencapai tujuan dari terciptanya perencanaan ini. Adapun mekanisme menurut hasil wawancara dari kepala sekolah yaitu:

“Mekanisme itu dilakukan tahap demi tahap, pertama saya benahi dulu guru setelah itu siswa nya tahap berikutnya saya benahi strukturnya tahap akhir kebersihan yang akan berkelanjutan. Sehingga sekolah ini menjadi sekolah yang terfavoritkan di singkohor karena mempunyai jumlah murid yang banyak untuk masuk ke sekolah ini. Mekanismenya setelah disampaikan dengan guru dan para guru itu akan melaksanakan dan kepala Sekolah sebagai manajer akhirnya dapat memenej dan mengevaluasi, menganalisa tugas dari kepala Sekolah.” (wwncr/kasek/20mei 2023)

Adapun mekanisme dari pelaksanaan sarana prasarana di sekolah ini dengan melakukan langkah-langkah yang telah dibuat oleh kepala sekolah sehingga akan berjalan secara baik dan optimal, sehingga mendapatkan hasil yang baik untuk lulusan yang akan datang.

c. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum SMP Negeri 1 Singkohor

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor sebagai manajer, mempunyai fungsi: menyusun perencanaan pengembangan kurikulum, mengkoordinasikan kegiatan penyusunan kurikulum, dan pelaksanaan kurikulum. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor dituntut memiliki kesiapan untuk mengelola sekolah, kemampuan dan kemauan muncul manakala para pemimpin sekolah dapat membuka diri secara luas untuk menyerap sumber-sumber yang dapat mendorong perubahan manajerial.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri Singkohor sebagai berikut:

“Untuk melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor memiliki strategi yang tepat untuk mengoptimalkan sarana prasarana: 1) Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama; 2) Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya; dan 3) Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan yang menunjang program sekolah. karena jika merujuk pada pandangan manajemen modern, kerjasama merupakan hal yang amat mendasar dalam sebuah organisasi.” wwnocr/ kasek/20mei 2023)

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif di sekolahnya. Didukung oleh pernyataan wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor sebagai berikut:

“Peran kepala sekolah dalam rangka pelaksanaan meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan. “ (wwncr/wakasek/20mei 2023)

Dalam bidang pendidikan, yang dimaksud dengan mutu memiliki pengertian sesuai dengan makna yang terkandung dalam siklus pembelajaran. Secara ringkas dapat disebutkan beberapa kata kunci pengertian mutu, yaitu: sesuai standar, sesuai penggunaan pasar/pelanggan, sesuai perkembangan kebutuhan, dan sesuai lingkungan global.

Didukung oleh pernyataan kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor sebagai berikut:

“Adapun yang dimaksud mutu sesuai dengan standar, yaitu jika salah satu aspek dalam pengelolaan pendidikan itu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. “(wwncr/ kasek/ 2 Juni 2023)

Kemudian hasil wawancara dengan wakil kurikulum menyatakan bahwa sebagai berikut

“Kita menyesuaikan dengan program, jadi begitu ada program terus kemudian kira-kira itu butuh apa. Kemudian sarana yang lain misalkan ekskul itu yang painting club, alat-alat untuk melukis supaya dipenuhi agar KBM-nya tidak terganggu.”(wwncr/ wakakum/ 20 Juni 2023)

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program di SMP Negeri 1 Singkohor disesuaikan dengan program yang disepakati dan kondisi sarana dan prasarana yang ada agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan secara terus-menerus. Kebutuhan untuk sholat di masjid yang merupakan program terbaru di SMP Negeri 1 Singkohor adalah laboratorium dan perpustakaan.

d. Pelaksanaan penyediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai

Dalam pandangan masyarakat umum sering dijumpai bahwa mutu sekolah dapat di tinjau dari ukuran gedung yang mewah. Ada pula masyarakat yang berpendapat bahwa kualitas sekolah dapat dilihat dari jumlah lulusan sekolah tersebut yang diterima di jenjang pendidikan selanjutnya.

Didukung oleh pernyataan kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor sebagai berikut:

“Untuk dapat memahami kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor kepala sekolah sangat memperhatikan penyediaan sarana prasarana untuk membentuk sistem pembelajaran yang baik. Guru akan diberikan tanggungjawab saat akan menggunakan laboratrium khususnya. (wwncr/ gr/ 20 Juni 2023)

Didukung oleh guru bidang studi bahasa indonesia SMP Negeri 1 Singkohor sebagai berikut:

“Kepala sekolah memberikan kami tanggungjawab untuk memahami prosedur penggunaan lab bahasa dikarenakan siswa akan merusak keadaan lab. Dan kami akan mengisi formulir dan materi yang diajarkan selama poses pembelajaran dimulai..”(wwncr/ gr/ 2 Juni 2023)

Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam mutu sekolah maka kepala sekolah memberikan tanggungjawab dengan cara mendorong para guru untuk mengikuti peraturan yang dibuat,

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bahasa indonesia SMP Negeri 1 Singkohor sebagai berikut:

“Kepala sekolah sebagai manajer, mempunyai fungsi:menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana, keuangan.” (wwncr/ gr/ 2 Juni 2023)

Tabel 4.3 Temuan Khusus Pelaksanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

No	Kegiatan	Temuan khusus
1	Pelaksanaan Visi dan Misi SMP Negeri 1 Singkohor	Memperhatikan sarana prasarana. penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program di SMP Negeri 1 Singkohor merupakan langkah menentukan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program sekolah yang telah disepakati
2	Pelaksanaan pembinaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.	Pelaksanaan pembinaan peningkatan kompetensi guru melalui dengan melalui pelaksanaan MGMP, menyediakan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran atau pun dengan melakukan musyawarah rapat bulanan
3	Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum SMP Negeri 1 Singkohor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor dituntut memiliki kesiapan untuk mengelola sekolah, kemampuan dan kemauan muncul manakala para pemimpin sekolah dapat membuka diri secara luas untuk menyerap sumber-sumber yang dapat mendorong perubahan manajerial 2. Kepala sekolah Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya; dan Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan yang menunjang program sekolah
4	Pelaksanaan penyediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai	Kepala sekolah memberikan kami tanggungjawab untuk memahami prosedur penggunaan lab bahasa dikarenakan siswa akan merusak keadaan lab. Dan kami akan mengisi formulir dan materi yang diajarkan selama poses pembelajaran dimulai.

Pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah melalui sarana prasarana yaitu Kepala sekolah sebagai manajer dituntut memiliki kesiapan untuk mengelola sekolah, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mengoptimalkan sarana prasarana: 1) Memberdayakan tenaga kependidikan

melalui kerjasama; 2) Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya; dan 3) Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan yang menunjang program sekolah. karena jika merujuk pada pandangan manajemen modern, kerjasama merupakan hal yang amat mendasar dalam sebuah organisasi. c) Kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif di sekolahnya.

4.2.3 Pengevaluasian Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil

Pengevaluasian kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dengan memiliki strategi jitu dalam memajukan sekolahnya. Tanpa ada strategi pengvaluasian kepala sekolah dengan melakukan program sekolah. Langkah awal dan terpenting ketika pemimpin berniat memajukan sekolah. Sehebat apapun seorang pimpinan jika ia tidak memiliki strategi yang baik dan jitu maka programnya akan tak berarti.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Singkohor sebagai berikut:

“Kepala sekolah tidak hanya mengadakan kemampuan dalam menyuruh bawahannya saja dan mengandalkan posisinya sebagai kepala sekolah namun dalam menerapkan pengevaluasian kepala sekolah menganalisis yang tepatkelemhan dan kelebihan dalam meningkatkan mutu sekolah.”(wwncr/ gr/ 20 Juni 2023)

a. Evaluasi Visi dan Misi

Kegiatan selanjutnya adalah pada tahap evaluasi adalah melihat hasil pelaksanaan visi dan misi. Dimana seorang kepala sekolah harus memperhatikan hasil dari pelaksanaan kegiatan dari visi misi.

Evaluasi dari visi misi yang dilaksanakan adalah Penanaman akhlak karimah menjadi tanggung jawab semua pendidik. Semua mata pelajaran akan terintegrasi dengan nilai nilai akhlaqul karimah. Sebagai contoh adalah mata pelajaran IPA, melalui terintegrasi mata pelajaran IPA maka diharapkan peserta didik lebih mencintai dan menghargai lingkungan serta dapat memanfaatkannya dengan baik. Selain itu peserta didik juga diharapkan untuk lebih memahami betapa agungnya Allah dalam penciptaan alam semesta beserta isinya.

SMP N 1 Singkohor telah mengintegrasikannya dalam rangka pendidikan akhlak. Di dalam kegiatan belajar mengajar pendidik lebih memahami karakter siswa siswinya sehingga akan lebih mudah untuk mengenali dan memberikan penanam nilai pendidikan akhlak. Sebagai contoh pendidik akan mengingatkan peserta didik cara berpakaian, bertingkah laku, berbicara yang bertujuan untuk peningkatan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor sebagai berikut

“Penerapan budi yang berakhlak mulai adalah salah satu slogan dan pencapaian yang harus di SMP Negeri 1 Singkohor ini sudah berjalan dengan baik dengan mengikuti alur setiap pelaksanaan yang dilaksanakan.”(wwncr/ wakasek/ 20 Juni 2023)

Dalam pendidikan merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh pendidik agar pendidikan tersebut sesuai dengan tujuan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan para guru mengenai metode pendidikan akhlak yang digunakan di SMP Negeri 1 Singkohor adalah meliputi Metode pembiasaan Metode ini digunakan karena peserta didik yang masih kecil memiliki ingatan

yang kuat sehingga mereka akan mudah mengerti dan mengingat terkait dengan kebiasaankebiasaan yang dilakukan di sekolah. Metode keteladanan Metode keteladanan dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan terutama guru karena guru yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik. Metode ceramah Metode ini digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi akhlak dengan cara penjelasan langsung. Metode *reward and punishment* Bagi peserta didik yang memiliki akhlak yang baik mereka diberi hadiah oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sedangkan bagi peserta didik yang kurang berakhlakul karimah mereka diberi hukuman.

b. Pembinaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah untuk mewujudkan pengevaluasian yang baik kepala sekolah mempunyai langkah langkah strategi sebagai berikut:

“Membangun gedung berikut infrastukturnya, menyediakan sarana yang memungkinkan terpenuhinya syarat minimal’ bagi Kegiatan Belajar Mengajar, Melibatkan kemampuan warga sekolah sebagai tenaga guru dan tenaga non guru sesuai dengan bidang keahliannya, mengupayakan tenaga guru yang layak sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan bagi tenaga guru dan tenaga non guru yang ada. Interaktif dan komunikatif dengan masyarakat agar mendapat dukungan baik moril maupun meteril sehingga mereka mempunyai rasa memiliki, Berusaha menjalin kerjasama dengan dunia usaha/industri sesuai dengan program keahlian yang dikembangkan, Penggunaan alokasi dana yang terhimpun dari pemerintah dan masyarakat. secara efektif efisien, transparan dan rasional.”(wwncr/ kasek/ 20 Juni 2023)

Adapun hasil wawancara kepala sekolah 22 Juni 2023 terangkum sebagai berikut:

“Mencari peluang mana yang mungkin kita kembangkan contoh: kita melihat dari sumber daya yang ada utama sekali dari segi peserta didik kita mana peluang kalau ada peluang di OSN (Olimpiade sains nasional) tentu kita fokus pada OSN tapi peluang itu ada di O2SN tentu

itu yang kita kembangkan mencari peluang mana peluang yang tentu bisa kita raih maka prioritas program program sekolah itu yang kita utamakan, mencari peluang”.(wwncr/ kasek/ 20 Juni 2023)

Dalam pengevaluasian kepala sekolah melakukan komunikasi sehingga mampu mempengaruhi semua orang yang terlibat dalam proses penerapan mutu sekolah. Pengevaluasian kepala sekolah dengan melakukan pemenuhan sarana prasarana sekolah.

Adapun hasil wawancara dengan guru matematika SMP Negeri 1 Singkohor terangkum sebagai berikut:

“Kepala sekolah berupaya untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana di sekolah terutama dalam hal kegiatan belajar mengajar di sekolah, dilakukan secara insidental agar pelaksanaan belajar mengajar di sekolah dapat mencapai tujuan pembelajaran serta menunjang hasil belajar peserta didik, penetapan standard pencapaian nilai untuk mencapai mutu pendidikan. Mutu sekolah dapat diukur dari hasil yang diperoleh baik itu dalam bidang akademik maupun nonakademik, pemberian arahan kepada guru maupun peserta didik. Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru maupun peserta didik dengan cara kepala sekolah melakukan kunjungan kelas.”(wwncr/ gr/ 20 Juni 2023)

Adanya kunjungan kelas tersebut kepala sekolah akan mengetahui dimana letak kendala yang dialami guru maupun peserta didik dalam proses belajar di kelas, peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah selalu mengupayakan agar para guru selalu mengikuti perkembangan teknologi dan informasi, dengan cara kepala sekolah aktif mengikutkan dirinya mupun guru dalam berbagai acara pendidikan. Acara tersebut dapat berupa pendidikan dan pelatihan bagi guru, seminar pendidikan, workshop, studi banding, adanya pembinaan khusus bagi peserta didik yang berprestasi.

Hasil ni dibenarkan juga oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor melalui wawancara terangkum sebagai berikut:

“Kegiatan evaluasi di SMP Negeri 1 Singkohor melalui adanya kunjungan kelas, dimana kegiatan ini dilakukan untuk mengobservasi kelebihan dan kekurangan guru sehingga mudah mengkomunikasinya. Selain itu saya juga melakukan dan menyarankan kepada guru yang terpilih dan dianjurkan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan bagi guru, seminar pendidikan, workshop, studi banding.”(wwncr/ kasek/ 20 Juni 2023)

c. Pengevaluasian Pengembangan Kurikulum SMP Negeri 1 Singkohor

Dalam beberapa kesempatan pertemuan kepala sekolah melakukan percakapan ringan untuk menanyakan evaluasi kurikulum yang sedang berjalan di kelas masing-masing. Dan memberikan sekedar wejangan bahwa sekolah ini tidak maju tanpa adanya dukungan guru dengan melakukan evaluasi.

Dukungan guru SMP Negeri 1 Singkohor antara lain dalam bentuk: (1) dana, (2) sarana, prasarana, (3) sumbangan ide, (4) Moril. Hubungan antara masyarakat dengan sekolah juga terjalin baik, peneliti mendapatkan informasi dari guru sebagai berikut:

“Dukungan orang tua pak bukannya uang saja, tetapi kadang pun orangtua murid itu datang memberikan buku, taplak meja, gorden dan lain-lain dan kami pun masih mengundang alumni sekolah kami pak”.
(wwcr/ gr/ 29 Juni 2023)

Aktivitas hubungan sekolah SMP Negeri 1 Singkohor dalam pengevaluasian pengembangan kurikulum sebagai berikut 1) membentuk kerja sama sekolah dengan masyarakat, 2) menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, 3) mendapatkan dukungan terhadap program pendidikan, 4) mengembangkan kesadaran terhadap pentingnya demokratis pendidikan, 5) meningkatkan persahabatan antara orangtua dan guru untuk membahas kebutuhan dan permasalahan siswa, 6) menilai kontribusi sekolah pada masyarakat, 7) memperbaiki kesalahan fahaman tentang tujuan-tujuan dan aktivitas sekolah.

d. Penyediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai.

Sarana pembelajaran merupakan segala peralatan dan media yang dipergunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran sangat menentukan kondisi pembelajaran, karena dengan tersedianya sarana pembelajaran yang bervariasi dan inovatif maka akan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Lembaga pendidikan khususnya jalur pendidikan formal harus mampu mengelola sarana pembelajaran dengan menerapkan konsep manajemen sarana mulai dari perencanaan, pengadaan, penginventarisan, penggunaan, penyimpanan hingga penghapusan sarana. Dengan menerapkan pola manajemen yang tepat maka diharapkan sekolah akan mampu memiliki sarana pembelajaran yang layak dari segi mutu kuantitas maupun kualitasnya serta berdaya guna dalam mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.

Langkah pengevaluasian sarana pembelajaran di SMPN 1 Singkohor diawali dengan menganalisis kebutuhan dan kekurangan kualitas pendidikan yang diberikan di sekolah. Hal tersebut seperti dikutip dari petikan wawancara berikut dengan responden kepala sekolah SMPN 1 Singkohor:

”Dalam pengevaluasian sarana prasarana, langkah-langkah yang kami lakukan diawali dengan mendata kebutuhan pendidikan untuk satu tahun ke depan. Kemudian membandingkan daftar kebutuhan tersebut dengan anggaran sekolah berdasarkan prioritas kebutuhannya. Kemudian menetapkan rencana akhir yang berisi daftar kebutuhan sarana pembelajaran”. (wwcr/ kasek/ 29 Juni 2023)

Dari keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada tiga langkah yang diambil dalam pengevaluasian sarana pembelajaran di sekolah ini, yaitu : (1) mendata kebutuhan pendidikan untuk satu tahun ke depan, (2) membandingkan

daftar kebutuhan tersebut dengan anggaran sekolah berdasarkan prioritas kebutuhannya, dan (3) menetapkan rencana akhir yang berisi daftar kebutuhan sarana pembelajaran.

Dalam hal keterlibatan pihak-pihak terkait dalam pengevaluasian sarana prasarana pembelajaran di SMP N 1 Singkohor, diperoleh keterangan dari koordinator perpustakaan bahwa pihak luar sekolah tidak terlibat dalam perencanaan sarana pembelajaran. Selanjutnya Guru bahasa Inggris menjelaskan bahwa yang terlibat dalam perencanaan sarana pembelajaran Bahasa Inggris adalah kepala sekolah, waka sarana prasarana, koordinator perpustakaan dan guru Bahasa Inggris, sedang siswa dalam perencanaan sarana pembelajaran bahasa Inggris tidak dilibatkan kata guru bahasa Inggris tersebut.

Ternyata setelah peneliti menanyakan pada guru lainnya, sebagai berikut:

“Betul Pak Kami selaku siswa tidak dilibatkan dalam perencanaan sarana pembelajaran bahasa Inggris yang ada”. (wawcr/ gr/ 29 Juni 2023).

Kepada guru bahasa Inggris juga ditanyakan mengenai jenis-jenis sarana pembelajaran bahasa Inggris yang direncanakan. Selanjutnya diperoleh keterangan bahwa pihak sekolah membutuhkan alat pelajaran terutama buku pegangan siswa dan guru serta media audio dan visual.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil Kepala sekolah SMPN 1 Singkohor sebagai berikut:

“selalu menjaga keharmonisan dengan masyarakat maupun komite melalui program-program yang diterapkan oleh kepala sekolah mendukung guna pencapaian tujuan sekolah. Dukungan-dukungan yang telah diberikan komite kepada sekolah SMP negeri 1 Singkohor sangat berarti dalam peningkatam kualitas dan kuantitas penunjang pendidikan. Dukungan tersebut sebagian besar berupa dana/finansial. Dana komite di SMP Negeri 1 Singkohor dipergunakan untuk: membayar guru bakti,

pegawai bakti, bimbingan belajar tambahan ekstra dan intra sekolah. Keuangan komite setiap tiga bulan sekali dikontrol dan dievaluasi oleh bendahara komite sekolah guna mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Setiap akhir tahun komite membuat laporan pertanggung jawaban. “(wwcr. Wakasek. 1 agustus 2023)

Tabel 4.4 Temuan Khusus pengevaluasian Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

No	Kegiatan	Temuan khusus
1	Pengevaluasian Visi dan Misi SMP Negeri 1 Singkohor	Kepala sekolah dan guru menganalisis kegiatan belajar mengajar pendidik lebih memahami karakter siswa siswinya dengan memberikan dan mengenali penanam nilai pendidikan akhlak. Sebagai contoh pendidik akan mengingatkan peserta didik cara berpakaian, bertingkah laku, berbicara yang bertujuan untuk peningkatan.
2	Pengevaluasian pembinaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.	Kepala sekolah melibatkan kemampuan warga sekolah sebagai tenaga guru dan tenaga non guru sesuai dengan bidang keahliannya, Mengupayakan tenaga guru yang layak sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan bagi tenaga guru dan tenaga non guru yang ada. Interaktif dan komunikatif dengan masyarakat agar mendapat dukungan baik moril maupun materil sehingga mereka mempunyai rasa memiliki, Berusaha menjalin kerjasama dengan dunia usaha/industri sesuai dengan program keahlian yang dikembangkan, Penggunaan alokasi dana yang terhimpun dari pemerintah dan masyarakat. secara efektif efisien, transparan dan rasional
3	Pengevaluasian Pengembangan Kurikulum SMP Negeri 1 Singkohor	Kepala sekolah melakukan percakapan ringan untuk menanyakan evaluasi kurikulum yang sedang berjalan di kelas masing – masing. Dan membrikan sekedar wejangan bahwa sekolah ini tidak maju tanpa adanya dukungan guru dengan melakukan evaluasi

4	Pengevaluasian penyediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai	Kepala sekolah menerapkan pola manajemen yang tepat maka diharapkan sekolah akan mampu memiliki sarana pembelajaran yang layak dari segi mutu kuantitas maupun kualitasnya serta berdaya guna dalam mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.
---	---	--

Kepala sekolah mengkoordinasikan dalam pengevaluasian dalam mutu pendidikan sebagai berikut 1) memfasilitasi sarana prasarana 2) membentuk kerja sama sekolah dengan masyarakat, 2)menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, 3) mendapatkandukungan terhadap program pendidikan, 4) mengembangkan kesadaran terhadap pentingnya demokratis pendidikan, 5) meningkatkan persahabatan antara orangtua dan guru untuk membahas kebutuhan dan permasalahan siswa, 6) menilaikontribusi sekolah pada masyarakat, 7) memperbaiki kesalah fahaman tentangtujuan-tujuan dan aktivitas sekolah.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil

Perencanaan diartikan sebagai proses penyusunan tujuan dan sasaran organisasi serta penyusunan peta kerja dan cara-cara kerja dalam mencapai tujuan dan sasaran. Hal ini disampaikan dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor. Dapat diperoleh informasi bahwa perencanaan yang dilakukan oleh kepal sekolah telah dilakukan dengan adanya langkah-langkah dalam perencanaan tersebut sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan. Sehingga kita membutuhkan sebuah program di dalam perencanaan tersbut untuk dijadikan sebagai kegiatan dalam pelaksanaan manajemen mutu oleh kepala

sekolah.

Program tersebut harus berkaitan dengan kebutuhan semua pihak yang terlibat dalam suatu lembaga sekolah dan tuntutan masyarakat sehingga sekolah akan mampu memanfaatkan kewenangan yang telah diberikan oleh pemerintah untuk mengatur sekolahnya dan melihat potensi yang sekolah miliki. Sekolah sebagai lembaga pendidikan diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan program-program kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta tuntutan masyarakat. Untuk mendukung keberhasilan program tersebut, sekolah memiliki kekuasaan dan kewenangan mengelola dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia di masyarakat dan lingkungan sekitar (Asmendri, 2019: 154).

Berdasarkan temuan peneliti di SMP Negeri 1 Singkohor bahwa kepala sekolah dalam membuat perencanaan program yang telah direncanakan sebelumnya sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah. Kewenangan sekepala sekolah dalam mengelola sekolahnya sangat penting dalam sistem mutu itu sendiri. Dalam upaya pelaksanaan penerapan manajemen mutu kepala sekolah telah mendapatkan hasil dari segi akreditasi sekolah, mutu sekolah.

Sebagaimana hasil penelitian Munte, Nurhasanah, Amini, Elfrianto (2021) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses Perencanaan Strategik di Program Studi Agroteknologi sudah tergolong bagus tapi pelaksanaannya yang belum efektif sehingga pencapaian Akreditasi Program Studi masih dibawah Standar atau mendapat Akreditasi C, ini menunjukkan bahwa program Studi Agroteknologi masih jauh ketinggalan dibandingkan dengan Program Studi Agribisnis yang sudah

mendapatkan Akreditasi B. dan Perlunya perencanaan yang lebih matang lagi sehingga kedepannya Program Studi Agroteknologi bisa mendapatkan Akreditasi yang memuaskan minimal mendapatkan Akreditasi B, serta membangun sarana dan prasarana yang lebih memadai seperti gedung Laboratorium sehingga memudahkan mahasiswa untuk praktek. Implementasi mutu pendidikan di kampus STIP Yashafa sudah tergolong bagus dibuktikan dengan Kualitas lulusan yang sudah banyak berkiprah atau yang bekerja sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara), dan telah banyak Alumni yang bekerja di bidang pertanian ke kancah daerah, Nasional bahkan ada yang bekerja di Perusahaan Internasional.

4.3.2 Pelaksanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil

SMP Negeri 1 Singkohor untuk menunjang mutu sekolah yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Singkohor tersebut maka dibutuhkan tahapan untuk menciptakan lulusan yang unggul dengan cara berikut: Kelulusan terhadap peserta didik. Mutu sekolah yang terdapat di SMP Negeri 1 Singkohor merupakan sebuah proses yang melibatkan semua bagian dalam lembaga pendidikan. Semua bagian tersebut saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, bagian tersebut diantaranya adalah siswa, tenaga pendidik/guru, kepala sekolah, serta stakeholder atau masyarakat sebagai pengguna lulusan. Kesemua bagian tersebut harus sinergi untuk menghasilkan kinerja sekolah berupa prestasi siswa yang memuaskan.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa Pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah melalui sarana prasarana yaitu Kepala sekolah sebagai manajer dituntut memiliki kesiapan untuk mengelola sekolah, kepala

sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mengoptimalkan sarana prasarana: 1) Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama; 2) Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya; dan 3) Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan yang menunjang program sekolah, karena jika merujuk pada pandangan manajemen modern, kerjasama merupakan hal yang amat mendasar dalam sebuah organisasi. c) Kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif di sekolahnya.

Sebagaimana Imanuel Tarigan, Amini Amini, Faisal Rahman Dongoran 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah SMK Negeri 1 Pancur Batu dalam pembinaan profesionalisme guru terlaksana dengan baik. Hal ini ditandai dengan 4 aspek, yaitu (1) aspek perencanaan, kepala sekolah sudah menerapkan upaya peningkatan mutu pendidikan dan profesionalisme guru; (2) aspek organisasi, kepala sekolah melibatkan seluruh warga sekolah untuk terlibat dalam segala bentuk aktivitas; (3) aspek pelaksanaan: dalam pelaksanaannya kepala sekolah memiliki program yang dilaksanakan, yakni memberikan kesempatan pada guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi profesionalisme guru; dan (4) aspek evaluasi: evaluasi sangat perlu dilakukan untuk mempengaruhi tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sebagaimana hasil penelitian elfrianto (2016) Pelatihan bagi sumber daya manusia merupakan keniscayaan bagi setiap organisasi maupun lembaga, karena hampir semua orang mengakui bahwa keberhasilan suatu lembaga/organisasi

sangat tergantung pada sumber daya manusia yang mengelolanya. Penempatan sumber daya manusia secara langsung dalam pekerjaan tidak menjamin mereka akan berhasil. Sumber daya manusia yang baru sering merasa kurang percaya diri dan merasa kurang pasti tentang peranan dan tanggung jawabnya dalam lembaga/organisasi tempatnya bekerja. Oleh karenanya, kepada mereka semestinya diadakan pembekalan berupa pelatihan yang menjurus kepada tanggung jawabnya dalam lembaga/organisasi dimaksud.

4.3.3 Pengevaluasian Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh program peningkatan mutu sekolah telah mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan evaluasi ini akan diketahui kekuatan dan kelemahan program untuk diperbaiki pada tahun berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan mengenai evaluasi pelaksanaan perencanaan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Singkohor untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai berdasarkan program dan kegiatan yang telah dilakukan oleh Kepala sekolah maupun tenaga pendidiknya. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui kesesuaian hasil nyata dengan yang diharapkan sebagaimana tertulis dalam program pelaksanaan perencanaan yang telah dibuat oleh Kepala sekolah tersebut.

Bedasarkan temuan penelitian Kepala sekolah mengkoordinasikan dalam pengevaluasian dalam meningkatkan mutu sekolah sebagai berikut 1) memfasilitasi sarana prasarana 2) membentuk kerja sama sekolah dengan masyarakat, 2) menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, 3)

mendapatkandukungan terhadap program pendidikan, 4) mengembangkan kesadaran terhadap pentingnya demokratis pendidikan, 5) meningkatkan persahabatan antara orangtua dan guru untuk membahas kebutuhan dan permasalahan siswa, 6) menilaikontribusi sekolah pada masyarakat, 7) memperbaiki kesalah fahaman tentang tujuan-tujuan dan aktivitas sekolah.

Sebagaimana Saefullah. (2019:78). Para pelaksana sering kurang percaya diri dalam pelaksanaan rencana ketidakmampuan perencanaan untuk memilih alternatif tertentu dengan alasan takut terjadi kegagalan total apabila hanya ada satu alternatif keputusan dalam rencana. Dari proses perencanaan hingga implementasi melibatkan banyak pihak dari berbagai kalangan dalam organisasi. Sehingga, setelah memasuki tahap pelaksanaan atau implementasi, perlu dilakukan pengawasan dan evaluasi dalam setiap prosesnya, agar hal-hal yang telah direncanakan sesuai dan tepat atau tidak. Namun, proses evaluasi tidak serta merta berhenti, hasil evaluasi tersebut harus dijadikan acuan untuk memperbaiki kinerja organisasi terus menerus. Menurut Rohiat, pelaksanaan evaluasi perencanaan ini dapat dilakukan diakhir tahun pembelajaran dengan melihat hasil evaluasi program jika pendek pada setiap semester atau catur wulan.

Sebagaimana hasil penelitian Amini, Meidola Hutauruk dkk. 2023. Pengembangan karir merupakan salah satu sub-fungsi dari pada ruang lingkup utama MSDM (Manajemen Sumber Daya Manusia), yaitu pengembangan tenaga kerja (*Human Resource Development*), di mana selain dari pengembangan karir juga terdapat sub-fungsi lain, yaitu pelatihan dan pengembangan (*training and*

development). Pengembangan karir dalam manajemen bertujuan untuk mempersiapkan SDM (Sumberdaya Manusia) menghadapi pekerjaan mereka di masa yang akan datang dalam organisasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mempersiapkan SDM dalam menghadapi pekerjaan mereka di masa yang akan datang pada organisasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan karir dalam organisasi pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode meta-analisis. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengembangan karir pendidik dan tenaga kependidikan dalam organisasi pendidikan ada dua faktor, yakni faktor internal (profesionalisme karyawan) dan faktor eksternal (lingkungan organisasi) seperti tipe manajemen, manajer, dan sistem pengembangan karir di organisasi.

Didukung oleh penelitian Amini, Kurnia Putri, Dari hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel iklim, kultur, dan kinerja struktur terhadap mutu pendidikan sebesar 0,749 atau setara 74,9% signifikan pada taraf nyata 0,0 Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan pengaruh variabel iklim organisasi terhadap mutu pendidikan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan sebesar 3,531%. Kemudian hasil penelitian menunjukkan pengaruh variabel kultur organisasi terhadap mutu pendidikan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan sebesar 2,530%. Serta hasil penelitian menunjukkan pengaruh variabel kinerja struktur organisasi terhadap mutu pendidikan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan sebesar 4,330%.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan dapat peneliti simpulkan bahwasanya mnajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah studi kasus di SMP Negeri 1 Singkohor sebagai berikut:

5.1.1 Perencanaan kepala sekolah SMP Negeri 1 Singkohor yakni Rancangan Visi

dan Misi SMP Negeri 1 Singkohor meliputi Standar kelulusan, standar pembiayaan, standar penilaian, *kedua* Perencanaan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kompetensi profesional guru, *ketiga* Perencanaan Pengembangan Kurikulum SMP Negeri 1 Singkohor dan Rencana penyediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai.

5.1.2 Pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah melalui

sarana prasarana dengan mengoptimalkan sarana prasarana dan meliputi 1) Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama; 2) Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya; dan 3) Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan yang menunjang program sekolah.karena jika merujuk pada pandangan manajemen modern, kerjasama merupakan hal yang amat mendasar dalam sebuah organisasi. c) Kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif di sekolahnya.

5.1.3 Kepala sekolah dalam pengevaluasian untuk meningkatkan mutu sekolah

sebagai berikut 1) memfasilitasi sarana prasarana 2) membentuk kerja sama sekolah dengan masyarakat, 2) menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, 3) mendapatkan dukungan terhadap program pendidikan, 4) mengembangkan kesadaran terhadap pentingnya demokratis pendidikan, 5) meningkatkan persahabatan antara orangtua dan guru untuk membahas kebutuhan dan permasalahan siswa, 6) menilaikontribusi sekolah pada masyarakat, 7) memperbaiki kesalah fahaman tentang tujuan-tujuan dan aktivitas sekolah.

5.2 Implikasi

5.2.1 Bagi Teoritis

Berdasarkan kesimpulan terdapat konsekuensi yang harus dilakukan kepala sekolah untuk mencapai kondisi ideal dalam melaksanakan peran dan fungsinya. Realita yang ada kepala sekolah berupaya menjalankan semua peran dan fungsi kepala sekolah dengan baik, namun besarnya porsi peran dan fungsi sebagai administrator yang menyita waktu dan perhatian mengakibatkan peran dan fungsi yang lain berjalan belum begitu optimal. Implikasi dari semua ini kepala sekolah perlu mensinergikan semua peran dan fungsinya agar mutu SMP Negeri 1 Singkohor dapat lebih ditingkatkan. Peran dan fungsi sebagai manajer, supervisor, pemimpin, merupakan peran yang perlu juga diberikan porsi yang cukup, agar kepala sekolah dapat mengembangkan SMP Negeri 1 Singkohor. Hal ini diperlukan agar peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor dapat ditingkatkan, sehingga sekolah dapat terus berkembang di tengah persaingan dunia pendidikan.

5.2.2 Bagi Pragmatis

1. Untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dibutuhkan guru yang profesional, kurikulum yang mendukung peningkatan kompetensi peserta didik, lingkungan yang kondusif dan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar. Dukungan guru, orang tua siswa, komite sekolah, pemerintah dan masyarakat disekitar sekolah untuk mewujudkan program mutu sangat dibutuhkan. Keterlibatan, kerjasama dan komitmen semua pihak turut mendukung keberhasilan dari implementasi Manajemen mutu terpadu.
2. Berbagai upaya dilakukan kepala sekolah untuk memenuhi kepuasan pelanggan, yang paling utama adalah meningkatkan kualitas pelayanan secara maksimal. Kompetensi intelektual peserta didik ditingkatkan melalui proses belajar mengajar, sedangkan kompetensi religius, kompetensi sosial dan kompetensi keterampilan dibina dan dikembangkan melalui kegiatan ekstra kurikuler. Penghargaan diberikan kepada setiap komponen yang meraih prestasi sebagai bentuk apresiasi dari kepala sekolah dalam memotivasi mereka sehingga kinerjanya meningkat
3. Dalam pengimplementasian Manajemen Mutu Terpadu bukanlah hal yang mudah, kepala sekolah menghadapi beberapa kendala seperti faktor usia guru dan perkembangan teknologi, kepedulian, kelengkapan sarana, membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai mutu. Namun hal ini dapat diatasi dengan cara melakukan pendampingan dan memperbaiki serta meningkatkan budaya sekolah yang sudah ada, melengkapi sarana dan

prasarana dengan mengkomunikasikannya dan melakukan pembinaan untuk meningkatkan kepedulian serta menentukan skala prioritas terhadap sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan, meningkatkan komitmen terhadap mutu atau kualitas dengan menanamkan visi dan misi sekolah kepada siswa dan guru.

5.3 Saran

- 5.3.1 Peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat strategis. Mengingat kepala sekolah adalah pimpinan dan manajer di SMP Negeri 1 Singkohor, maka berhasil atau tidaknya efektivitas penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 1 Singkohor sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah.
- 5.3.2 Kepala sekolah diharapkan mampu menjalankan peran-perannya sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pencipta iklim kerja, dan wirausahawan. Apabila peran-peran ini dapat berjalan dengan baik, maka peningkatan mutu SMP Negeri 1 Singkohor dapat berjalan dengan baik. Selain itu perlu difahami bahwa kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri untuk meningkatkan mutu sekolah, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak
- 5.3.3 Guru di harapkan memahami perlunya kerjasama dalam meningkatkan mutu sekolah. Kerjasama yang diharapkan dalam bentuk dukungan terhadap kesuksesan implementasi peran-peran kepala sekolah di SMP Negeri 1 Singkohor. Mengingat kepala sekolah tidak mungkin melakukan peningkatan mutu seorang diri, maka guru sebagai salah satu

unsur sistem di lembaga pendidikan perlu mendukung kerja-kerja kepala sekolah. Suatu system tidak akan berjalan apabila salah satu unsur tidak menjalankan fungsinya dengan baik

- 5.3.4 Staff Agar selalu disiplin, mematuhi aturan-aturan yang telah dibuat di musyawarahkan dan ditetapkan agar terciptanya kualitas sekolah yang berprestasi dan bermutu

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djam'an Satori. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Agus Wibowo. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- A. Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia group
- Amini, Meidola. 2023. *Pengembangan Karir Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK) vol 5 (1)
- Amini, Kurnia Putri. 2021. *Pengaruh Iklim, Kultur, dan Kinerja Struktur Organisasi terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Hampan Perak*. Jurnal insida Vol 1 (1)
- Armai Arief. (2017). *Reformulasi Pendidikan Islam*. Jakarta: CRSD PRESS, Cet. 1 0 Kompri
- B. Suryosubroto. (2018). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Era Otonomi Pendidikan*. Jurnal el-Harakah, Vol.63.No2
- Dedy Achmad Kurniady, Linda Setiawati, Siti Nurlatifah. (2017). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal penelitian pendidikan vol 17 (3).
- Darmadi Durianto dkk.(2018). *Brand Equity Ten Strategi Memimpin Pasar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Daryanto, (2018). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Diani Prihatni. (2018). *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kepuasan Kerja Guru Terhadap Mutu Sekolah (Studi Analisis Deskriptif pada SMAN di Kabupaten Sumedang)*. Jurnal manajemen dan sistem informasi vol 10 (2)
- Ellianis. Gimin. Azhar. (2022) *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 004 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar* Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan), vol. 10 (1)
- Elfrianto. 2016. *Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam*

Meningkatkan Mutu Lulusan EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial vol 2 (2)

- E. Mulyasa. (2018). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Edi Sujoko. (2017). *Strategi peningkatan mutu sekolah berdasarkan analisis swot di sekolah menengah pertama*. Jurnal manajemen pendidikan Vol 4 (1)
- Hari Suderadjat, (2019). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung: Cipta Lekas Garafika
- Handoko, T. Hani. (2018). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* Yogyakarta: BPF
- Immanuel Tarigan, Amini Amini, Faisal Rahman Dongoran. (2023). *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru SMK Negeri 1 Pancur Batu*. Jurnal of education Vol 5 (4)
- Indraddin, Irwan, 2016. *Strategi Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta, Deepublish
- Joremo. Arcaro,S (2018). *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Jakarta: Riene Cipta
- Juliantoro. (2017). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Al – hikmah. vol 5 (2).
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- (2017). *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana
- Lorensius Amon. Harliansyah. (2022). *Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan*. Jurnal manajemen dan kewirauhsahaan vol 1 (1).
- M. Ngalim Purwanto. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Made Pidarta, (2018). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Miles M., B, Huberman, A. M dan Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methodes Sourcebooksedition 3 USA: sage Publication* terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI – Press
- Moh. Syaifulloh dkk, (2018). *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*”, Jurnal Sosial Humaniora. Vol. 5, No. 2

- Mulya, (2018). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munte, Nurhasanah, Amini, Elfrianto (2021). *Perencanaan Strategik Program Studi Agroteknologi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yashafa Kabupaten Aceh Singkil*. EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial vol 7(1)
- Novan Ardy Wiyani, (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep & Aplikasi di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018
- Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah
- Prim Masrokan Mutohar. (2018). *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Poewadarminta. W.J.S. (2018). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Putir, Kurnia. (2021). *Pengaruh Iklim, Kultur, Dan Kinerja Struktur Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 1 Hamparan Perak*, jurnal universitas muhammadiyah
- Rusman. (2019). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Wali Pers
- Sagala, Syaiful. (2018). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala.Syaiful. (2018). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Sudarwan, Danim.(2018). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsim, Arikunto dan Lia Yuliana, (2019). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Usman. Husaini (2018). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahjosumidjo. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada
- Fuad. (1995). *Manajemen Mutu, Aplikasi Dalam Bidang Pendidikan*. Yogyakarta, Media Akademi.

- Syafril. (2017). *Manajemen Mutu, aplikasi dalam bidang pendidikan*. Yogyakarta, Media Akademi.
- Ridwan. (2016). *Manajemen Mutu, aplikasi dalam bidang pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Abdullah Nashih Ulwan. (2018). *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. AsySyifa: Semarang
- Ahmad Malik, (2019). *School Based Management*. Jakarta: Logos
- Amirudin, (2017) *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan aden Intan Lampung, Alldarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol.7 No. 2*
- Edward Sallis, Total Quality Manajemen In Education, Terjemah Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurozi, (2018) *Manajemen Mutu Pendidikan: Yogyakarta*,
- Prabowo, SL. 2008. *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*, Malang: UIN-Malang Press
- Prim, MM. (2018). *Manajemen Mutu Sekolah Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Ramayulis. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabet
- Sugiono. (2019). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabet
- _____. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RAD*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Suparta. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Suprpto, Ribus. (2017). *Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII E MTsN Sambirejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam. Vol. IX, No. 1. Hal. 184-197.
- Yusuf, Ujang Andi. (2020). *Manajemen Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.

LAMPIRAN

Rekapan Kegiatan SMP Negeri 1 Singkohor

No	Rekapan kegiatan	Indikator
1	Memiliki visi dan misi yang jelas	<p>Mendorong kegiatan yang mengembangkan potensi dan kompetensi siswa baik dibidang akademik, seni, olahraga, dan keterampilan siswa untuk meraih prestasi terbaik.</p> <p>Menyelenggarakan kegiatan yang membangun ide bakat, kreativitas, inovasi, dan keaktifan siswa.</p> <p>Mendorong siswa aktif untuk berperan dalam kegiatan sosial maupun hal yang positif membangun karakter</p>
2	Membuat tim kerja panitia / peningkatan mutu sekolah	<p>Anggota yang sudah di SK kan maka akan mengemban tugas dari kepala sekolah dan dapat saling mengenal dan saling percaya satu dengan lainnya,</p> <p>Kerjasama anggota panitia dianggap baik dalam menyelaikan masalah dan selalu bermusyawarah</p> <p>Menggunakan bahasa yang baik jika menyampaikan ide dan pemikiran sehingga tentu lebih baik daripada pemikiran dari satu individu saja.</p> <p>Terjalannya kerjasama dengan kelompok lain dan saling mengingatkan pada pencapaian yang akan dituju.</p>
3	Meningkatkan kompetensi guru	<p>Supervisi akademik yang diadakan tiga bulan sekali</p> <p>Melakukan evaluasi didalam kelas pada saat mengajar</p> <p>Adanya kegiatan refleksi guru yang diadakan oleh sekolah maupun dinas pendidikan setempat</p>

4	Melakukan evaluasi dan supervisi secara berkala	Koreksi laporan kerja guru setiap sebulan sekali Dilakukannya kunjungan atau observasi mendadak oleh kepala sekolah
5	Menggunakan teknologi dalam pembelajaran	Menyediakan sarana yang mendukung kemajuan pengetahuan melalui teknologi
6	Menjalin hubungan dengan orang tua dan masyarakat	Melibatkan orang tua dan masyarakat sekolah dalam pengambilan keputusan
7	Menyediakan sarana prasarana yang memadai	Ketersediaan buku, Adanya musholah, Lapangan sekolah yang menunjang kegiatan pembelajaran outdoor
8	Melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan	Dibentuknya organisasi siswa sebagai wadah untuk melatih kepemimpinan dan kemampuan bersosialisasi
9	Membangun budaya positif	Membentuk ekstrakurikuler untuk siswa Mengkoordinir kegiatan guru setiap dua kalia dalam sebulan seperti pengajian dan lainnya.
10	Memonitor kemajuan dan merayakan prestasi	Selalu kebersamai untuk kemajuan kualitas pendidikan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ningyati

Alamat : Jln Selar No 7, Dusun IV Kampung Singkohor
Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil

Nama suami : Marino

Nama anak :

1. Awal Cucu Hadiansyah

2. Astuti Rahmawati

Nama ayah : Soleh Hadi Sumarto

Nama ibu : Siti Khasanah

Alasan

1. Kesempatan untuk memperluas karir
2. Mengembangkan keahlian dan dapat mengembangkan wawasan baru
3. Membanggakan keluarga dan orang tua